

**PERAN MODAL USAHA DAN PENDAMPINGAN USAHA
KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT TERHADAP
PENINGKATAN USAHA MIKRO DAN KECIL
DI KECAMATAN HERLANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

**IRMAYANTI
NIM 105710224415**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**PERAN MODAL USAHA DAN PENDAMPINGAN USAHA
KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT TERHADAP
PENINGKATAN USAHA MIKRO DAN KECIL
DI KECAMATAN HERLANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

**IRMAYANTI
NIM 105710224415**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini ku persembahkan kepada :

Bapak Muhammad Yunus, bapak syamsuddin dan Ibu Sampena, Ibu Rosmalia yang telah melimpahkan kasih sayang dan cintanya, doa yang tak pernah putus, serta kerja keras ikhlas tanpa pernah lelah untuk memberikan yang terbaik bagi keberhasilanku.

Almamaterku tercinta khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhamadiyah Makassar

Temanku terkasih atas motivasi dan semangatnya

Para dosen dan pihak koperasi Simpan Pinjam Berkat di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba yang telah banyak membantu.





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Peran Modal Usaha dan Pendampingan Usaha Koperasi
Simpan Pinjam Berkat terhadap Peningkatan Usaha Mikro
dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
Nama Mahasiswa : Irmayanti
No Stambuk/NIM : 105710224415
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 30 September 2019.


Makassar, 30 September 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Edi Jusriadi, SE.MM
NIDN: 0922027901


Warda, SE., M. E.
NIDN: 0927039003

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua,
Prodi Ekonomi Pembangunan


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078


Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 71055



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Irmayanti Nim : 105710224415, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK Y/60201/019004/2019M, Tanggal 01 Safar 1441 H / 30 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Safar 1441H
30 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM. (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Dr. Agus Salim, HR, SE., MM.
 2. Dr. H. Muh. Ikram Idrus, M. Si
 3. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
 4. Nasrullah, SE., MM

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irmayanti

Stambuk : 105710224415

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan Judul : "Peran Modal Usaha dan Pendampingan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Berkat terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba)".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019

Yang membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua,
Prodi Ekonomi Pembangunan

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710551

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan slaam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Peran Modal Usaha dan Pendampingan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Berkat Terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”

Skripsi yang penulis ini buat bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muhammad Yunus ,bapak syamsuddin dan ibu Sampena , Ibu Rosmawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan seluruh keluargaku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat serta doa restu atas keberhasilan penulis dalam menuntut hingga akhir studi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.,** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M. Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Edi Jusriadi, SE., MM., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Warda, SE., M. E., selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 yang selalu blajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Teman-teman SG (Uda, Ismi, Nisa, Andif, ikka, Novi, Indah, dan Bella) yang selalu menjadi tempat ternyaman berbagi kisah dan kasih selama bersama-sama dalam studi ini.
10. Terimah kasih untuk sahabat-sahabat ku ummy, zulhana, dan mun untuk dukungan dan doa selama ini.
11. Terimah kasih untukmu kak (Zaenal Abidin) atas dukungan doa support secara langsung bahkan secara finansial yang diberikan kepada saya.

12. Terima kasih juga untukmu (Takbir akhmad) untuk waktu, tenaga, pikiran dan supportnya, hingga sampai pada titik ini.
13. Terima kasih untuk Almarhum Muh.asnur Syam yang menjadi motivasi utamaku untuk berjuang sejauh ini.
14. Terima kasih untuk kak Alfian Syamsuddin dan kak Sri asti Kemuning yang juga selalu memberikan support.
15. Terima kasih teruntuk semua pihak Koperasi atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, 10 September 2019

Penulis

ABSTRAK

Irmayanti, 2019. Peran Modal Usaha dan Pendampingan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Berkat terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Edi Jusriadi dan Pembimbing II Warda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran modal usaha dan pendampingan usaha koperasi simpan pinjam berkat terhadap peningkatan Usaha Mikro dan Kecil kecamatan herlang kabupaten Bulukumba. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, yaitu metode analisis regresi linear berganda, uji f (Simultan), dan uji t (Parsial).

Hasil perhitungan regresi linear berganda $Y = 11,392 + 0,660 MU + 0,750 PU + e$, diperoleh Uji Parsial yaitu Peran modal usaha dan pendampingan usaha berpengaruh positif yang signifikan terhadap Peningkatan Usaha. Dari hasil Uji Simultan yaitu Peran modal usaha dan pendampingan usaha berpengaruh positif yang signifikan terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil kecamatan herlang kabupaten Bulukumba. Dengan demikian hipotesis tersebut **diterima**.

Kata kunci : Modal Usaha, Pendampingan Usaha dan Peningkatan Usaha



ABSTRAK

Irmayanti, 2019. The role of venture capital and business assistance for savings and loan cooperatives thanks to the increase in micro and small business in herlang subdistrict, Bulukumba Regency. Thesis of economics study program for the development of the faculties of economics and business at the muhammadiyah university of Makassar, Guided by supervisor I Edi Jusriadi and supervisor II Warda.

The purpose of this research was to know the role of venture capital and business assistance for savings and loan cooperatives thanks to the increase (UMK) in lion village, Herlang district, Bulukumba Regency. The type of data used is qualitative and quantitative data. The data source used is secondary data. The data source used is secondary data. The analytical method used is a quantitative analysis method, namely the method of multiple linear regression analysis, f test (simultaneous), and t test (partial).

Where the calculation of multiple linear regression $Y = 11,392 + 0,660 MU + 0,750 PU + e$, obtained a partial test that is the role of business capital and business assistance have a significant positive effect on business improvement. From the result of the simultaneous test, the role of venture capital and business assistance have a significant positive effect on the increase (UMK) in the lion village, Herlang district, Bulukumba regency. Thus the hypothesis is **accepted**

Keywords: Business Capital, Business Assistance and Business improvement.



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. TinjauanTeori	8
1. Pengertian Koperasi.....	8

2. Fungsi Koperasi	9
3. Peranan Koperasi	10
4. Arti dan Partisipasi bagi Koperasi.....	11
5. Sumber Modal Koperasi	16
6. Pinjaman atau Kredit.....	20
7. Pengertian dan ciri-ciri Usaha Mikro dan Kecil.....	22
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir / Konseptual	34
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	36
D. Populasi dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data.....	55
C. Analisis Data	61
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 : Distribusi Jenis Kelamin responden	55
Tabel 4.2 : Distribusi Usia Responden	56
Tabel 4.3 : Distribusi Pendidikan Responden	57
Tabel 4.4 : Distribusi Jenis Usaha Responden	58
Tabel 4.5 : Dasar Interpretasi Variabel Penelitian	59
Tabel 4.6 : Frekuensi Variabel Modal Usaha	60
Tabel 4.7 : Frekuensi Variabel Pendampingan Usaha	61
Tabel 4.8 : Frekuensi Variabel Peningkatan Usaha	62
Tabel 4.9 : Hasil Uji Reliabilitas	63



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Partisipasi Anggota.....	13
Gambar 2.2 : Kurva Manfaat dan Partisipasi	15
Gambar 2.3 : Kerangka konsep.....	34
Gambar 2.4 : Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Berkat.....	50
Gambar 2.5 : Grafik hasil Pengujian Heteroskedasitas	59



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I : Kuesioner Penelitian.....

Lampiran II : Hasil Kuesioner Penelitian/Tabulasi data

Lampiran III : Distribusi Frekuensi

Lampiran IV : Tabel Frekuensi

Lampiran V : Analisis Regresi dan Uji asumsi klasik





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga sektor keuangan sangat dibutuhkan dalam mendukung permodalan dalam sektor riil, hal ini sudah dirasakan fungsinya sejak beberapa puluh tahun yang lalu di Indonesia dengan konsep perbankan, baik yang berbentuk konvensional (berdasarkan kapitalis maupun sosialis) dan berprinsip syariah. Akan tetapi perbankan itu sendiri belum menyentuh terhadap usaha mikro dan kecil (UMK) baik dari pedagang kaki lima sampai pedagang-pedagang yang berada di pasar tradisional yang biasanya disebut ekonomi rakyat kecil. Hal ini disebabkan keterbatasan jenis usaha dan aset yang dimiliki oleh usaha kelompok tersebut. Padahal jika diperhatikan secara seksama justru presentase UMK jauh lebih besar dari usaha-usaha menengah dan besar di pasar Indonesia, sehingga kebutuhan permodalan UMK tidak terpenuhi yang pada akhirnya apabila hal ini terus menerus berlanjut maka tidak dapat dipungkiri hilangnya UMK itu sendiri di Indonesia, sehingga akan terjadi ketimpangan pasar dalam ekonomi yang pasti akan menciptakan pengangguran-pengangguran di Indonesia.

Berdasar pada amanat yang terkandung dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Dalam penjelasan pasal ini menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat sangat diutamakan bukan kemakmuran orang perseorangan dan bentuk usaha seperti itu yang tepat adalah Koperasi. Pada Undang – Undang No.25 tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan

prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Perkoperasian oleh Presiden Soeharto kemudian diperbarui dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. Dalam penulisan ini yang akan dibahas lebih lanjut adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam atau biasa disebut dengan koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang memerlukan bantuan modal. Pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi dan tata cara pendiriannya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.

Pembayaran Ekonomi di topang oleh aktivitas ekonomi masyarakat khususnya UMKM, di Indonesia 87,4% penduduk Indonesia bergerak dalam Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM), maka pemberdayaan ekonomi rakyat dapat diidentikkan dengan pemberdayaan UMKM. UMKM dianggap masyarakat sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan ekonominya sedangkan bagi pemerintah sendiri UMKM merupakan alat untuk membangun kesejahteraan semua masyarakat. (Subandi, 2010) Penduduk yang bergerak di sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) umumnya merupakan penduduk miskin. Jumlah UMKM sebanyak 58,97 juta (BPS,2018), oleh karena itu pengembangan UMKM dalam dimensi pembangunan nasional yang

berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan, hendaknya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku, ataupun penyerapan tenaga kerja.

Pengembangan UMKM juga diharapkan mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi daerah. Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia terhenti, bahkan taraf hidup rakyat Indonesia merosot tajam. Krisis ekonomi tahun 1997 ini telah memberi banyak perubahan terhadap perekonomian Indonesia. Dimana ketahanan perekonomian para pengusaha jauh melemah dibanding sebelum krisis. Banyak usaha – usaha yang dimiliki masyarakat mengalami penurunan bahkan terpaksa gulung tikar dikarenakan faktor modal.

Permasalahan- permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil di Indonesia pada umumnya antara lain; keterbatasan modal khususnya untuk modal kerja, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia (pekerja dan manager) pengetahuan yang minim tentang bisnis, keterbatasan informasi pasar, serta kurangnya penguasaan teknologi. Usaha kecil di Indonesia perlu mendapatkan pembinaan agar dapat bertahan dan berkembang. Terdapat beberapa hal yang menghambat pembinaan Usaha Kecil di Indonesia antara lain :1) Indonesia belum memiliki undang-undang yang mengatur usaha kecil, walaupun rancangan undang-undang tersebut sudah disahkan namun realisasinya dan sosialisasi sampai saat ini belum jelas ;2) masih lemahnya komitmen dalam pembinaan usaha kecil, baik baik yang disuarakan oleh pemerintah maupun oleh pengusaha besar selaku mitra usaha, sehingga usaha kecil itu ada dan berkembang

sepenuhnya atas usaha mereka sendiri, karena didorong oleh kebutuhan hidup.

Faktor penting dalam meningkatkan pendapatan dan produktivitas usaha adalah ketersediaan modal yang cukup. Tetapi bagi pengembangan sebuah UMK masalah modal merupakan kendala terbesar yang di hadapi , sehingga hal tersebut membuat pengusaha kecil mengambil jalan pintas yaitu mencari bantuan kepada rentenir atau yang lebih dikenal dengan sebutan lintah darat. Pada kenyataannya rentenir sangat merugikan yaitu membebani para peminjam dengan sejumlah bunga yang besar. Dengan demikian bukan keuntungan yang di dapat para pemilik UMK melainkan harus membayar pokok pinjaman dengan ditambah bunga yang telah dibebankan kepada mereka . Dengan system rentenir ini para pengusaha kecil merasa terbebani sehingga tidak mampu meningkatkan produktivitas ataupun mengembangkan usaha perekonomian mereka. Hal tersebut harus mendapat perhatian yang serius karena akan sangat memberatkan masyarakat. Pemerintah harus berusaha keras untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perekonomiannya yang berpihak kepada rakyat diperlukan badan usaha atau organisasi yang dapat menampung dan meningkatkan potensi ekonomi anggotanya

Pemerintah sebenarnya telah mengeluarkan kebijakan dibidang perbankan untuk melayani para pengusaha kecil khususnya dan masyarakat golongan ekonomi lemah pada umumnya. Kebijakan tersebut antara lain di wujudkan dalam bentuk KIK/KMKP, KUK dan KUT. Tetapi UMK masih kesulitan untuk mendapatkan pinjaman modal. Salah satu penyebabnya adalah adanya kesenjangan antara lembaga perbankan dengan UMK. Lembaga perbankan merupakan lembaga yang modern sedangkan UMK sebagian besar dikelola dengan pendekatan tradisional. Salah satu organisasi atau badan usaha yang mampu untuk mengetahui keadaan

tersebut adalah Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi Simpan Pinjam merupakan wahana yang membangun dan potensi ekonomi yang dimiliki anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatannya koperasi selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip koperasi. Prinsip ekonomi yang digunakan sebagai landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya antara lain: Kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas pada modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antara koperasi. Koperasi dipandang mampu sebagai organisasi yang dapat menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi oleh para pengusaha kecil agar terhindar dari para rentenir atau yang dikenal dengan sebutan lintah darat.

Koperasi memegang peranan penting pada kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama di pedesaan. Koperasi merupakan badan usaha di pedesaan dan pelaksana penuh system pemasaran produk yang dihasilkan Usaha Mikro dan Kecil. Selain itu koperasi juga berperan sebagai penyedia kredit yang diperoleh dari lembaga pengkreditan dan pengusaha. Pemberian kredit ini didasarkan pada bentuk usaha yang mengembangkan komoditi potensial dan punya peluang pasar. Koperasi juga membantu mencari alternatif pemecahan masalah pengusaha kecil seperti penyedia kredit, pembentukan modal bersama melalui tabungan penyedia sarana produksi, pelaku agroindustry, memasarkan produk dan sebagainya.

Koperasi Simpan Pinjam Berkat di Desa Singa Kabupaten Bulukumba berperan memberikan Modal Usaha dan Pendampingan Usaha bagi UMK

(Usaha Mikro dan Kecil) di Desa Singa Kabupaten Bulukumba. “Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian yang diberi judul ” **Peran Koperasi Simpan Pinjam Berkat Terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten bulukumba**”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh positif dalam meningkatkan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba?
2. Apakah Pendampingan Usaha berpengaruh positif terhadap Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Modal Usaha Koperasi Simpan Pinjam Berkat berpengaruh dalam meningkatkan usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui apakah Pendampingan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Berkat berpengaruh dalam meningkatkan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan manfaat praktis dalam rangka memecahkan masalah.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu dan menambah pustaka baik di tingkat program fakultas maupun universitas.

- b. Hasil pemikiran ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Ekonomi, khususnya mahasiswa Ekonomi Pembangunan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Koperasi Simpan Pinjam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mendukung kemajuan dan kelancaran kegiatan usaha Koperasi Simpan Pinjam.
- b. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan ilmu ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Mereka didorong oleh keinginan memberi jasa pada kawan “ seorang buat semua dan semua buat seorang. Organisasi koperasi terdapat hampir di semua Negara industry dan Negara berkembang dikarenakan koperasi berbeda dengan lembaga lain dimana koperasi merupakan badan usaha yang tidak mencari laba semata namun lebih memperhatikan kesejahteraan anggotanya. Pada Undang – Undang No.25 tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pengertian ini disusun tidak hanya berdasar pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan social tetapi secara lengkap telah mencerminkan norma – norma atau kaidah kaidah yang berlaku bagi bangsa Indonesia.

Selain dari definisi diatas ada juga pengertian yang dikemukakan oleh beberapa pakar tentang koperasi seperti:

- a. Menurut Afrimarta,G & Eko A.J.(2010), koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan berkerjasama secara kekeluargaan

menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

- b. Menurut Santyaminah, (2012) Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat orang.
- c. Menurut Adenk (2013) koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh oran-orang atau badan hukum koperasi, yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya.
- d. Menurut Rudianto (2010) koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

2. Fungsi Koperasi

Menurut undang – undang No. 25 tahun 1992 pasal 4, koperasi Indonesiamemiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. Peranan Koperasi

Koperasi mempunyai peranan mensejahterahkan dan mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Peran koperasi dapat ditinjau dari :

1) Peranan Ekonomi

- a. Alat untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- b. Alat untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Alat untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
- d. Alat untuk mengwujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2) Peranan Sosial

Watak sosial koperasi memberikan arti yang penting bagi usaha untuk mengembangkan kegiatan koperasi dengan membuka seluas-luasnya bagi warga masyarakat yang belum menjadi anggota untuk ikut berpartisipasi. Watak sosial koperasi seperti itu menciptakan suatu kesempatan bagi koperasi untuk menampilkan peranan sosialnya dalam masyarakat sebagai berikut:

- a. Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat kerja sama dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang lebih baik.
- b. Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, melindungi hak dan kewajiban setiap orang.
- c. Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tentram dan damai.

4. Arti dan Partisipasi bagi Koperasi

a) Arti Anggota Bagi Koperasi

Keberadaan anggota ditengah-tengah koperasi merupakan jadi titik tolak untuk kemajuan koperasi dan merupakan inti dalam pendirian koperasi. Semakin banyak jumlah anggota maka semakin kokoh kedudukan koperasi sebagai suatu badan usaha, baik ditinjau dari segi organisasi maupun dari segi ekonomis. Sebab badan usaha koperasi dikelola dan dibiayai oleh para anggota. Sesuai pasal 17 ayat 1 UURI No.25/1992 dinyatakan bahwa anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi. Ketentuan yang terdapat pada pasal 19 ayat 1 menunjukkan bahwa faktor kesamaan kepentingan dalam usaha koperasi merupakan tolak ukur untuk menentukan diterima atau tidaknya seseorang atau badan hukum koperasi menjadi anggota koperasi. Keanggotaan koperasi pada dasarnya tidak dapat dipindah tangankan karena persyaratan untuk menjadi anggota koperasi adalah kepentingan ekonomi yang melekat.

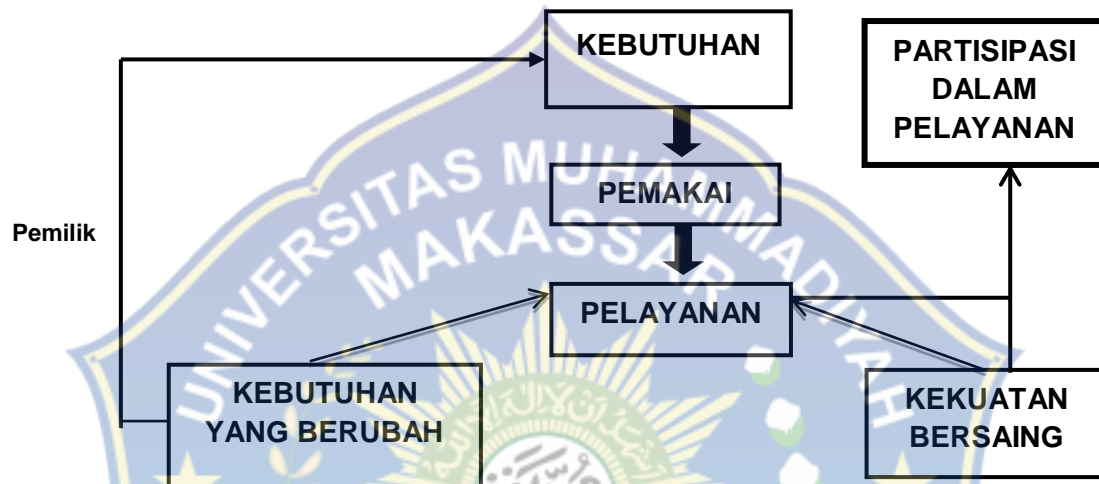
- 1) Mematuhi AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.

- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang telah diselenggarakan oleh koperasi.
- 3) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan hak anggota adalah:
 - a. Menghadirkan, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
 - b. Memilih dan / atau dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas.
 - c. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam AD dan mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta.
 - d. Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota.

a) Partisipasi Anggota pada Koperasi

Jasa koperasi sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Partisipasi memang memegang peranan yang penting dalam organisasi juga penting untuk pengambilan keputusan, tetapi Koperasi merupakan alat yang digunakan oleh para anggota untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang telah disepakati bersama. Di sini dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya, dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat tergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya. Sesuai seperti yang dikatakan diatas pada pasal 17 ayat 1 bahwa anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna informasi yang relevan sebagian besar berasal dari anggota koperasi itu sendiri (Kusnadi 2011,).

Dalam hal ini manajemen koperasi mempunyai keterbatasan kemampuan dalam mengumpulkan informasi. Setiap manajemen koperasi tidak mungkin mengetahui informasi yang diperlukan setiap waktu. Informasi itu harus ditemukan dan mekanisme untuk menemukan informasi baru bersesuaian dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan koperasi dalam hal kepentingan anggota melalui partisipasi

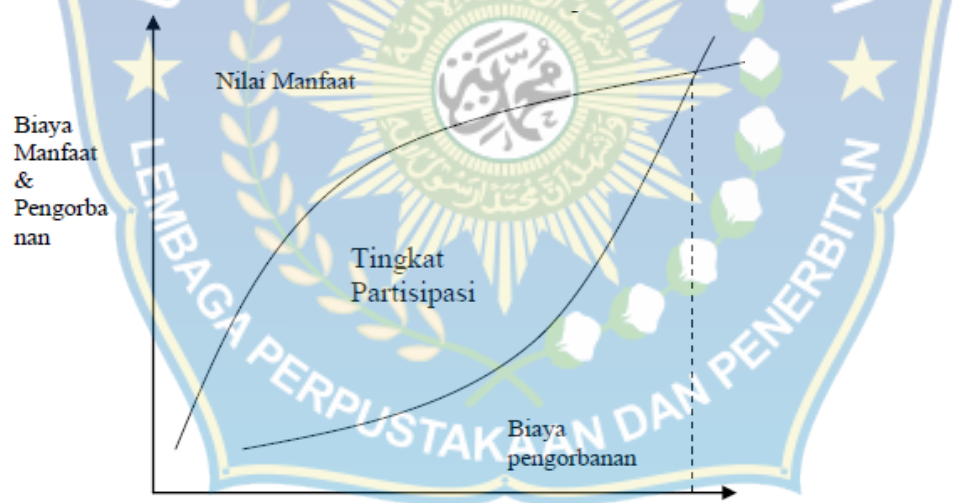


Gambar 2.1

Partisipasi Anggota

Ada dua faktor utama yang mengharuskan koperasi meningkatkan pelayanan kepada anggotanya. Pertama adalah adanya tekanan persaingan dari organisasi lain terutama organisasi non koperasi, dan kedua adalah perubahan kebutuhan manusia sebagai akibat perubahan waktu dan peradaban. Perubahan ini akan menentukan pola kebutuhan anggota dalam mengonsumsi produk-produk yang ditawarkan oleh koperasi. Bila koperasi mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota yang lebih besar daripada pesaingnya, maka tingkat partisipasi anggota terhadap koperasinya akan meningkat. Untuk meningkatkan

pelayanan maka koperasi harus tetap mencari informasi yang datangny dari anggota koperasi. Namun keperluan seseorang menjadi anggota juga perlu diketahui karena hubungan antara manfaat dengan pengorbanan bisa berbeda persentasenya. Khususnya pada Koperasi Simpan Pinjam hal ini dapat terlihat nyata. Pada koperasi Simpan Pinjam salah satu yang dikhawatirkan oleh koperasi tersebut dimana pengusaha hanya memanfaatkan keadaan koperasi tersebut sebagai tempat melakukan pinjaman saja tanpa mau cenderung untuk masuk ke dalam aktivitas yang ada padakoperasi dan jika hal ini terjadi maka tujuan utama dari koperasi tidak akan terealisasi atau terjalankan. Maka yang terjadi akan menyebabkan koperasi tersebut vakum dikarenakan anggotanya tidak mau berpartisipasi aktif dalam pengolahan koperasi.



Gambar 2.2

Kurva “Nilai Manfaat dan Partisipasi

Kurva “Nilai Manfaat dan Partisipasi” menjelaskan bahwa sepanjang nilai manfaat masih lebih besar dari pada nilai pengorbanan, maka anggota maupun non anggota akan tetap berpartisipasi dalam koperasi. Nilai Manfaat dapat diukur dari

berbagai variabel seperti berupa SHU yang dibagi, bunga simpanan yang lebih tinggi, pelayanan yang lebih cepat, jaminan simpanan yang pasti dan hak hak lain. Seperti dikatakan diatas bahwa partisipasi berupa pelayanan yang baik, yang diberi oleh koperasi merupakan alat untuk memuaskan kebutuhan para *stakeholders* (anggota, non anggota, dan pemerintah), maka dengan kata lain hubungan antara partisipasi dengan nilai manfaat dapat berjalan jika anggota baik sebagai sipemilik maupun sebagai pengguna merasa terpuaskan oleh pelayanan koperasi.

5. Sumber Modal Usaha Koperasi

Para ahli ekonom mengemukakan beberapa pendapat mengenai modal usaha, litge mengartikan modal hanyalah dalam artian uang. Schwiedland memberikan pengertian modal hanyalah dalam artian uang yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang misalnya mesin, barang dagangan, dan lain sebagainya. Modal usaha merupakan kemampuan finansial perusahaan dalam menjalankan operasional usaha untuk memproduksi barang dan jasa.

Modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Kartika Putri dkk adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam

pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai jumlah uang dan barang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Menurut Endang Purwanti Indikator modal usaha adalah sebagai berikut;

1. Modal sebagai syarat untuk usaha

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Artinya bahwa tanpa modal usaha, setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya, baik memproduksi barang-barang maupun melakukan transaksi jual-beli barang. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Bantuan modal yang diterima mustahik dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat.

3. Besar modal

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar usaha yang akan didirikan.

Meskipun koperasi Indonesia bukan merupakan bentuk kumpulan modal namun sebagai suatu badan usaha maka di dalam menjalankan usahanya koperasi memerlukan modal. Tetapi, pengaruh modal dan penggunaannya dalam koperasi tidak boleh mengaburkan dan mengurangi makna koperasi, yang lebih menekankan kepentingan

kemanusiaan dibanding kebendaan. Jumlah modal yang diperlukan oleh suatu koperasi harus ditentukan dalam proses pengorganisasian atau pada waktu pendiriannya dengan rincian berapa modal tetap dan berapa modal kerja yang diperlukan. Modal tetap disebut juga modal jangka panjang yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas fisik koperasi, seperti untuk pembelian tanah, gedung, mesin dan kendaraan.. Sedangkan Modal Kerja yang disebut juga modal jangka pendek diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi seperti gaji, pembelian bahan baku, pembayaran pajak, dan sebagainya. Khusus pada Koperasi Simpan Pinjam maka modal diperlukan untuk pemberian pinjaman kepada para anggota.

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992, Pasal 41 dinyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman

1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti, Modal sendiri berasal dari:

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetorkan ke dalam koperasi oleh para pendiri atau anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat ditarik kembali oleh anggota koperasi tersebut selama yang bersangkutan masih tercatat menjadi anggota koperasi.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah simpanan yang dibayar setiap bulan dan besarnya simpanan wajib ditetapkan atau disepakati oleh seluruh anggota koperasi. Simpanan wajib tidak bisa diambil oleh anggota kecuali anggota tersebut keluar dari koperasi.

c. Konsekuensi dari simpanan

Konsekuensinya adalah harus dilakukan oleh semua anggota koperasi yang dapat disesuaikan besar kecilnya dengan tujuan usaha koperasi dan kebutuhan dana yang hendak dikumpulkan, karena itu akumulasi simpanan wajib para anggota harus diarahkan mencapai jumlah tertentu agar dapat menunjang kebutuhan dana yang akan digunakan menjalankan usaha koperasi.

d. Dana Cadangan

Dana cadangan ialah sejumlah uang yang diperoleh dari sebagian hasil usaha yang tidak dibagikan kepada anggota; tujuannya adalah untuk memupuk modal sendiri yang dapat digunakan sewaktu-waktu apabila koperasi membutuhkan dana secara mendadak atau menutup kerugian dalam usaha.

e. Hibah

Hibah adalah bantuan, sumbangan atau pemberian cuma-cuma yang tidak mengharapkan pengembalian atau pembalasan dalam bentuk apapun. Siapa pun dapat memberikan hibah kepada koperasi dalam bentuk sepanjang memiliki pengertian seperti itu; untuk menghindarkan koperasi menjadi tergantung dengan pemberi hibah sehingga dapat mengganggu prinsip-prinsip dan asas koperasi.

2. Modal Pinjaman

Untuk pengembangan usahanya koperasi dapat juga menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman dapat berasal dari:

a. Pinjaman dari anggota

Pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi dapat disamakan dengan simpanan sukarela anggota. Kalau dalam simpanan sukarela, maka besar kecil dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota. Sebaliknya dalam pinjaman, koperasi meminjam senilai uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang berasal dari anggota.

b. Pinjaman dari Koperasi Lain

Pada dasarnya diawali dengan adanya kerja sama yang dibuat oleh sesama badan usaha koperasi untuk saling membantu dalam bidang kebutuhan modal. Bentuk dan lingkup kerja sama yang dibuat bisa dalam lingkup yang luas atau dalam lingkup yang sempit; tergantung dari kebutuhan modal yang diperlukan.

c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan

Pinjaman komersial dari lembaga keuangan untuk badan usaha koperasi mendapat prioritas dalam persyaratan. Prioritas tersebut diberikan kepada koperasi sebetulnya merupakan komitmen pemerintah dari negara-negara yang bersangkutan untuk mengangkat kemampuan ekonomi rakyat khususnya usaha koperasi

d. Obligasi dan Surat Hutang

Untuk menambah modal koperasi juga dapat menjual obligasi atau surat utang kepada masyarakat investor untuk mencari dana segar dari masyarakat umum diluar anggota koperasi. Mengenai persyaratan untuk menjual obligasi dan surat utang tersebut diatur dalam ketentuan otoritas pasar modal yang ada.

e. Sumber lain yang sah

Sumber lain yang sah adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hukum. Contoh: pemberian saham kepada koperasi oleh perusahaan berbadan hukum. Sumber permodalan dari anggota tampaknya sulit diharapkan oleh koperasi – koperasi primer karena keterbatasan kemampuan para anggotanya. Demikian juga halnya dengan sumber permodalan dari koperasi lain, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa koperasi skunder dari jenis koperasi yang bersangkutan bisa menjadi sumber permodalan bagi koperasi primer, meskipun dalam jumlah yang terbatas sebagaimana dalam kenyataan kehidupan koperasi dewasa ini. Jika kita menyinggung permodalan maka hal ini juga berkaitan dengan perkembangan permodalan koperasi di Indonesia pada tahun 1997, karena pada tahun 1997 merupakan masa dimana Indonesia mengalami krisis.

6. Pinjaman atau Kredit

Pinjaman atau Kredit Berasal dari bahasa latin yaitu "*Credere*" yang berarti "percaya" karena itu dasar pemberian kredit kepada orang atau badan usaha adalah kepercayaan. Bila arti kredit dikaitkan dengan bidang usaha, maka pengertian kredit adalah: memberikan nilai ekonomi kepada seseorang (badan usaha) atas dasar kepercayaan pada saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada pemberi kredit setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

Pengertian Pinjaman atau Kredit di atas mengandung unsur – unsur sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Keyakinan adalah suatu keyakinan terhadap pemberi kredit untuk diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dalam jangka waktu kredit. Koperasi memberikan kepercayaan atas dasar melandasi mengapa suatu kredit dapat berani di kucurkan.

2. Kesepakatan

Kesepakatan dalam suatu perjanjian yang setiap pihak (si pemberi kredit kepada si penerima kredit) menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan berada dalam suatu akad kredit dan ditandatangani oleh kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

3. Jangka Waktu

Dari jangka waktu yang telah disepakati bersama mengenai dari pemberian kredit oleh pihak Koperasi dan pelunasan kredit oleh pihak nasabah debitur.

4. Resiko

Dalam menghindari resiko buruk dalam perjanjian kredit, sebelumnya telah dilakukan perjanjian pengikatan bangunan atau jaminan yang dibebankan kepada pihak nasabah debitur atau peminjam,

5. Prestasi

Prestasi merupakan objek yang berupa bunga atau imbalan yang telah disepakati oleh Koperasi dan nasabah debitur.

Dari berbagai kegiatan ekonomi dan berdasarkan berbagai aspek, maka timbul bermacam-macam jenis pinjaman atau kredit, antara lain:

- a) Secara umum kredit dibedakan menjadi kredit komersial dan kredit konsumsi.

- b) Menurut tujuan penggunaannya dikenal kredit modal kerja dan kredit investasi.
- c) Dilihat dari jangka waktu pengembaliannya: jangka pendek (kurang dari 1 tahun), jangka menengah (1 tahun) dan jangka panjang (lebih dari 1 tahun).
- d) Dilihat dari jenis pembiayaan: perdagangan, industri, pertanian, jasa, dll.
- e) Dari segi jaminan: kredit dengan jaminan dan tanpa jaminan
- f) Dilihat dari segi pemakaiannya ada kredit perorangan, badan usaha koperasi, dan kredit yayasan.
- g) Dilihat dari segi profesi: ada kredit dokter, notaris, guru, dll

Ciri- Ciri pinjaman atau kredit yang baik adalah:

- a. Angsuran pinjaman/kredit lebih kecil dari keuntungan usaha.
- b. Tingkat suku bunga yang serendah-rendahnya
- c. Periode pembayaran sependek-pendeknya, sesuai dengan perputaran produksi usahanya dan peraturan pihak pemberi pinjaman/kredit.
- d. Jangka waktu pinjaman selama-lamanya sesuai dengan peraturan yang ada.
- e. Pinjaman digunakan sesuai dengan tujuan yang disepakat atau dengan kata lain tidak disalah gunakan.

7. Pengertian dan Ciri-ciri Usaha Mikro dan Kecil

1. Usaha Mikro

a) Pengertian Usaha Mikro

Usaha Mikro dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 angka 1 yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan atau

badan usaha perorangan yang mempunyai kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b) Ciri-ciri Usaha Mikro terdiri dari:

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu, dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusahannya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

c) Adapun Contoh Usaha Mikro antara lain:

- a. Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya.
- b. Industri makanan dan minuman, industri meubel, air pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuatan alat-alat.

- c. Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar dll.
- d. Peternak ayam, itik, dan perikanan.
- e. Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi).

2. Usaha Kecil

a. Pengertian Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana di maksud dalam undang-undang.

b. Ciri-ciri Usaha Kecil

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah;
- 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah;
- 3) Pada umumnya sudah melakukan transaksi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
- 4) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 5) Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha;

- 6) Sebagian sudah akses perbankan dalam hal keperluan modal;
- 7) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.

c. Contoh Usaha Kecil

1. Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja;
 2. Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya;
 3. Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan;
 4. Peternakan ayam, itik dan perikanan;
 5. Koperasi berskala kecil.
3. Usaha Menengah

a. Pengertian Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di lakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

b. Ciri-ciri Usaha Menengah

1. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan

pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi;

2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan;
3. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada jam sostek, pemeliharaan kesehatan dan lain-lain;
4. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dan dan lain-lain;
5. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan
6. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

c. Contoh Usaha Menengah

- a) Usaha pertanian, peternakan, perkebunan kehutanan skala menengah;
- b) Usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor;
- c) Usaha jasa EMKL (ekspedisi muatan kapal laut), garment dan jasa transportasi taxi dan bus antar propinsi;
- d) Usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam;
- e) Usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.

d. Ada pun kriteriaan UMKM dalam bentuk permodal adalah:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

4. Kriteria Usaha Kecil yaitu :

- a. Kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) .

5. Kriteria Usaha Menengah yaitu :

- a. Kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini menjadi ciri pembeda antara pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut bank dunia, UMKM dapat dikelompokan dalam tiga jenis, yaitu; Usaha mikro (jumlah karyawan 10 orang), usaha kecil (jumlah

karyawan 30 orang), usaha menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang). Dalam prespektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam 4 kelompok, yaitu;

- 1) UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima
- 2) UMKM mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- 3) Usaha kecil dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.

Pada produksi Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1
Mapping Jurnal

No	Nama & Tahun	Judul	Pendekatan & Metode analisis	Hasil
----	--------------	-------	------------------------------	-------

1	Rita Yanilyan dan Yuliani, 2011	Peran Kredit Koperasi Simpan Pinjam terhadap Peningkatan Pendapatan dan Usaha Anggota di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hailir.	Metode Purposive Random Sampling.	KSP di kecamatan tembilahan berperan dalam meningkatkan pendapatan dan usaha anggotanya. Dimana pendapatan rata-rata anggota KSP subur sebelum menerima kredit sebesar Rp 3.945.161 setelah menerima kredit meningkat menjadi Rp 5.938.710 pada anggota KSP usaha bersama pendapatan rata-rata anggota sebelum menerima kredit Rp 3.218.750 setelah menerima kredit meningkat menjadi Rp 4.575.000 populasi yang sudah diketaahui sebelumnt.
2	Fitria Sari, 2013	Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perkembangan UMKM agribisnis di Bogor.	Analisis GSCA.	Sistem Penyaluran kredit yang diterapkan oleh Pihak Kospin Jasa sejauh ini bisa dijaloankan oleh tiap-tiap anggota yang mengajukan kredit. Dimana calon peminjam hanya membuat Surat Permohonan Kredit (SPK) yang dilengkapi berkas yang harus dipersiapkan seperti

				<p>fotocopy identitas diri, fotocopy keterangan jumlah pendapatan, dan fotocopy surat keterangan usaha. Sistem penyaluran kredit yang diterapkan oleh Pihak Kospin Jasa sejauh ini bisa dijalankan oleh tiap-tiap anggota yang mengajukan kredit.</p>
3	Sari Harahap, 2008	<p>Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Di Kota Padangsidempuran.</p>	<p>Analisis deskriptif, uji realibitas dan uji pangkat tanda Wilcoxon.</p>	<p>Perkembangan Koperasi meskipun pernah mengalami kendala, namun koperasi ini tidak hanya tinggal diam dimana koperasi ini berusaha memperbaiki kondisi koperasi tersebut. Koperasi memberikan bantuan non finansial yaitu berupa pembinaan kewirausahaan, manajemen keuangan, manajemen produksi dan manajemen pemasaran yang sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha anggota.</p>
4	Endi Sarwoko 2012	<p>Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam</p>	<p>Analisis deskriptif, uji validitas, uji realibitas dan uji pangkat tanda Wilcoxon.</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa KSP/USP mengalami perkembangan yang signifikan dilihat dari 4</p>

		dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang.		indikator yaitu jumlah, anggota, penyerapan tenaga kerja, modal sendiri, serta indikator volume usaha semuanya mengalami peningkatan, sedangkan satu indikator yaitu modal pinjaman mengalami penurunan.
5	Maria Ira Susanti, 2015	Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di kampung Sumber Sari Kabupate Kutai Barat.	Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi).	Hasil penelitian diketahui bahwa peran Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat sudah terlaksana dengan baik.

B. Kerangka Konsep

Permodalan merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh UMK dalam rangka peningkatan kapasitas produktivitas. Permasalahan ini timbul karena produk jasa dari lembaga keuangan sebagian besar masih berupa kredit modal kerja sedangkan untuk kredit investasi sangat terbatas. Selain itu persyaratan pinjaman juga tidak mudah dipenuhi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.3

Kerangka Konsep

C. Hipotesis Penelitian

1. Variabel Pemberian Modal Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Usaha Mikro dan Kecil Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
2. Variabel Pendampingan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif, yakni kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian adalah Koperasi Simpan Pinjam Berkat Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah karena banyaknya Usaha Mikro dan Kecil di desa Singa Kecamatan Herlang, Tema yang peneliti angkat ada di lokasi. Dalam penelitian ini, waktu penelitian merupakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai peranan koperasi simpan pinjam berkat dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro, dan kecil. Penelitian ini direncanakan selama 2 bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2019.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Peran Koperasi Simpan Pinjam Berkat terhadap peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Untuk Memudahkan penulis dalam mencari data dan menentukan variable penelitian sekaligus

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X_1)

untuk menyamakan persepsi tentang istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka batasan variabelnya yaitu:

1. Modal Usaha (X_1) (Variabel Independen)

Modal usaha adalah jumlah maksimum yang dapat dipinjamkan Koperasi Simpan Pinjam Berkat yang telah ditentukan sebelumnya. Ada beberapa indikator dari Modal Usaha yaitu; Modal syarat untuk usaha, hambatan sumber modal. Koperasi Simpan Pinjam memiliki peran dalam pemenuhan permodalan UMK di Kabupaten Bulukumba, karena semakin tingginya kemampuan Koperasi Simpan Pinjam dalam penyaluran kredit menunjukan semakin meningkatnya peran Koperasi Simpan Pinjam Berkat dalam pemberdayaan ekonomi rakyat Kopersi Simpan Pinjam.

2. Pendampingan Usaha (X_2) (Variabel Independen)

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama. Ada beberapa indikator dalam pendampingan usaha yaitu; fasilitasi, Penguatan, perlindungan, pendukung. Dalam menganalisis variable pendampingan menggunakan variable dummy karena variable pendampingan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka perlu dibuat kuantifikasi agar memudahkan dalam persamaan regresi. Nilai dalam variable dummy dalam peneltian ini adalah:

- a) 1, mendapat pendampingan
- b) 0, tidak mendapat pendampingan

3. Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil (Y) (Dependen)

Peningkatan usaha adalah peningkatan usaha mikro kecil dan menengah dari segi pendapatan, jumlah produksi dan peningkatan jumlah karyawan para pengusaha yang ada di Kabupaten Bulukumba. Ada beberapa indikator dalam peningkatan usaha mikro dan kecil yaitu; Modal produktivitas, pendapatan, tenaga kerja.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) pengertian populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hubungan dengan objek penelitian, jumlah usaha mikro dan kecil di Desa Singa Kabupaten Bulukumba. Maka yang menjadi populasi dalam Kecil yang ada di Desa Singa Kabupaten Bulukumba, berjumlah 40 pengusaha

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono 2015 pengertian Teknik Sampling adalah sebagai berikut: " Teknik Sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian berbagai teknik sampling yang digunakan".

Sampel yang diambil dalam penelitian ini tidak mutlak jumlahnya, artinya sampel yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan. Teknik pengambilan sampel yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

mengandung maksud yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.

Teknik-teknik tersebut digunakan peneliti agar dapat memperoleh data dari informan yang dianggap mengerti permasalahan yang diteliti serta pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data. Sampel juga sevariatif mungkin dan kemudian dapat dipilih lagi untuk memperluas dan menambah informasi yang telah diperoleh sehingga dapat saling mengisi. Sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Anggota Koperasi Simpan Pinjam Berkat desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
2. Pengusaha Mikro dan Kecil Yang ada di desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data:

- 1) Observasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas pengusaha mikro dalam pengelolaan usaha mikro. Hasil observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan banding hasil wawancara terhadap responden penelitian
- 2) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

- 3) Dokumen. Pengumpulan data dengan dokumen di maksudkan untuk memperoleh data sekunder keadaan geografis dan demografis di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
- 4) Studi lapangan. Teknik studi ini adalah Salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara terjun langsung ke lapangan.

F. Metode Analisis Data

Mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan pengukuran dengan memakai alat analisis statistik. Pemakaian alat analisis statistik diharapkan dapat mengungkap atau mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif hingga memudahkan peneliti untuk dapat mengambil kesimpulan secara otentik. Adapun alat analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui Peran Koperasi Simpan Pinjam Berkat dalam meningkatkan Usaha Mikro dan Kecil adalah regresi linear berganda. Alasan penggunaan regresi linear berganda di dalam penelitian ini adalah terkait dengan permasalahan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui Peran Koperasi Simpan Pinjam Berkat terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Singa Kabupaten Bulukumba.

1. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014) Analisis regresi linier berganda

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal 2”.

Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Dengan rumus :

$$y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

y : Peningkatan Usaha Mikro dan kecil

b_0 : Intersep/konstanta Y : Peningkatan UMK α_0 : Intersep/konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Modal Usaha

X_2 : Pendampingan Usaha

e : Kesalahan (error)

2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul karena satu atau lebih variabel bebas (penjelas) merupakan kombinasi linier yang pasti (sempurna) atau mendekati pasti dari variabel penjelas lainnya. Jika terdapat multikolinieritas sempurna, koefisien regresi dari variabel penjelas tersebut tidak dapat ditentukan dan variansnya bernilai tak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, koefisien regresi dapat ditentukan, namun variansnya sangat besar, sehingga tidak dapat

menaksir koefisien secara akurat. Dalam model regresi linier, diasumsikan tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel-variabel penjelas, untuk itu perlu dideteksi dengan mengamati besaran-besaran regresi yang didapat, yaitu :

1. Interval tingkat kepercayaan lebar (karena varians besar maka standar error besar sehingga interval kepercayaan lebar);
2. Koefisien determinasi tinggi dan signifikansi nilai t statistik rendah;
3. Koefisien korelasi antar variable bebas tinggi;
4. Nilai koefisien korelasi parsial tinggi.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas:

1. Jika nilai VIF $> 10,00$ atau nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.
 2. Jika nilai VIF $< 10,00$ atau nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas tidak terjadi. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini deteksi dengan menggunakan analisis grafik dan varian tak bersyarat. Analisis grafik, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya).

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

Dasar pengambilan keputusan untuk Heteroskedastisitas dengan analisis grafik, jika tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk pola tertentu yang terbentuk (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas Pengujian Hipotesis Pengujian hipotesis penelitian secara simultan dan parsial yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi software pengolahan data dengan SPSS dengan analisis tersebut.

3. Uji T (secara parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat atau tidak mendapat pendampingan dari KSP) secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistic pengujian sebagai berikut:

a Nilai T

1. $T_{hitung} > t_{table}$ maka berpengaruh signifikan (ada pengaruh jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap peningkatan UMK. $T_{hitung} < t_{table}$ maka berpengaruh tidak signifikan (tidak ada pengaruh jumlah Modal yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap Peningkatan UMK).
- a. Nilai Sig
1. Nilai Sig $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan (ada
2. pengaruh jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap Peningkatan UMK).

3. Nilai Sig > 0,05 maka berpengaruh signifikan (ada pengaruh jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap Peningkatan UMK).

b Nilai F

1. F hitung > F table maka berpengaruh signifikan (ada pengaruh jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap Peningkatan UMK).
2. F hitung < F table maka berpengaruh tidak signifikan (tidak ada pengaruh jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap omset).

c Nilai Sig

1. Nilai Sig < 0,05 maka berpengaruh signifikan (ada pengaruh jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap Peningkatan UMK).
2. Nilai Sig > 0,05 maka berpengaruh signifikan (ada pengaruh jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap Peningkatan UMK).

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat

Sejarah singkat Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba pada rapat anggota tanggal 25 februari 1967, dibentuk koperasi simpan pinjam yang diberi nama "berkat" yang letaknya di perkampungan kumuh kampung nipa, dalam kota bulukumba disebuah rumah panggung kecil kepunyaan almarhum lambaru yang pekerjaannya waktu itu sebagai mandor pasar kampung nipa. koperasi tersebut dipelopori oleh Sdr. H. Arifuddin, seorang pegawai negeri yang jabatannya waktu itu ialah wakil kepala wilayah Kecamatan Ujung Bulu dalam kota Bulukumba, setelah melihat dan menyadari bahwa citra koperasi hampir hilang, sebagai akibat banyaknya koperasi konsumsi yang waktu itu bubar karena mengharapkan jatah dari pemerintah sudah ditiadakan. peralihan dari pemerintah orde lama ke pemerintah orde baru, sebagaimana yang sudah-sudah maka seluruh koperasi yang tadinya mengharapkan bantuan/jatah tidak aktif dan lama kelamaan membubarkan diri.

Akibat kefakuman koperasi masa itu, maka timbul rentenir bagaikan jamur tumbuh dimusim hujan, banyak anggota masyarakat yang terlibat rentenir utamanya dikalangan pegawai negeri, karena gaji pegawai negeri waktu itu sangat rendah, maka sangat dibutuhkan Koperasi Simpan Pinjam Berkat untuk mengantisipasi peranan rentenir. Susunan pengurus yang pertama rapat calon anggota yang hadir sebanyak 25 orang dan modal pertama rp 5.000,- (lima ribu rupiah) yang berasal dari perorangan, koperasi simpan pinjam berkat dibentuk dengan susunan pengurus sebagai berikut:

1. Modal pertama, dengan modal sebanyak rp 5.000,- (lima ribu rupiah) ditambah semangat yang besar bekerja dengan bersungguh-sungguh serta dengan penuh keikhlasan dikalangan pengurus tersebut, maka koperasi ini dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat meyakinkan sehingga anggota dapat mengalami peningkatan kesejahteraan.
2. Simpanan pokok, wajib dan simpanan lainnya simpanan pokok sejak didirikan pertama hanya rp 50,- (lima puluh rupiah) dan simpanan wajib rp 1,- (satu rupiah) perbulan perorang. Perkembangan dari tahun ke tahun selalu diadakan penyesuaian yang sampai saat ini simpanan pokok sebesar rp 400.000,- (empat ratus ribu rupiah) dan simpanan wajib rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah). Selain daripada itu untuk memperbesar modal koperasi diupayakan simpanan manasuka/ berjangka begitu pula simpanan sipatuwo. Badan hukum selang hanya 3 (tiga) hari saja, yaitu tanggal 1 maret 1967, terbit pengakuan / badan hukum no. 03 /bh/iv/1967 yang berusaha dibidang jasa / simpan pinjam yang satu satunya di Kabupaten Bulukumba.
3. Kemudian dengan berlakunya undang undang no. 25 tahun 1992, tentang perkoperasian maka koperasi kita menyesuaikan diri dengan undang undang yang baru, maka diadakan lagi perubahan anggaran dasar dengan no. 06 /bh/pad/kwk.20/iv/1996, tanggal 22 april 1996 dan jo. no. 55 tahun 2006, tanggal 15 maret 2006.6. pembentukan Pt. Berkat sehubungan dengan adanya ketentuan melarang bagi koperasi simpan pinjam berusaha dibidang lain selain dari usaha simpan pinjam, maka semua unit usaha yang terlanjur ada sebelum berlakunya undang-undang no.25 tahun 1992, maka dibentuklah sebuah Pt (persero) yang diberi nama Pt. berkat, untuk meneruskan unit-unit

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

usaha selain simpan pinjam yang dimiliki oleh koperasi.

4. Pembentukan kantor cabang dan cabang pembantu dalam perjalanan dari tahun ke tahun pengurus koperasi simpan pinjam berkat selalu memperhatikan pemantapan usaha-usaha dan organisasi serta administrasi, maka sampai kini telah berhasil dibentuk 28 kantor cabang yang berkedudukan di ibu kota kabupaten dan 40 kantor cabang pembantu yang berkedudukan di tingkat wilayah kecamatan dalam 26 Kabupaten / Kotamadya se Propinsi Sulawesi Selatan dan Propinsi Sulawesi Barat.

2. Visi dan misi

a. Visi

Koperasi simpan pinjam karya mulia terus melangkah sebagai penggerak ekonomi rakyat yang pantang menyerah untuk membangun citra terbaik dan menghapus persepsi negatif gerakan koperasi.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan yang terbaik untuk anggota atau calonanggota.
2. Meningkatkan kesejahteraan anggota atau calonanggota.
3. Memberikan pelayanan lebih cepat dibanding lembaga keuangan lain.
4. Menjunjung tinggi keputusan rapat anggota.
5. Manajemen yang tangguh, mandiri, berdikasi dan terpercaya.

3. Struktur organisasi

Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka hubungan orang-orang yang bekerjasama perlu ditetapkan secara nyata dalam bentuk struktur organisasi. Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu kerangka usaha dalam menjalankan atau melakukan pekerjaan-pekerjaan yang kan dilakukan, organisasi dapat dianggap sebagai wadah untuk mencapai tujuan tertentu,

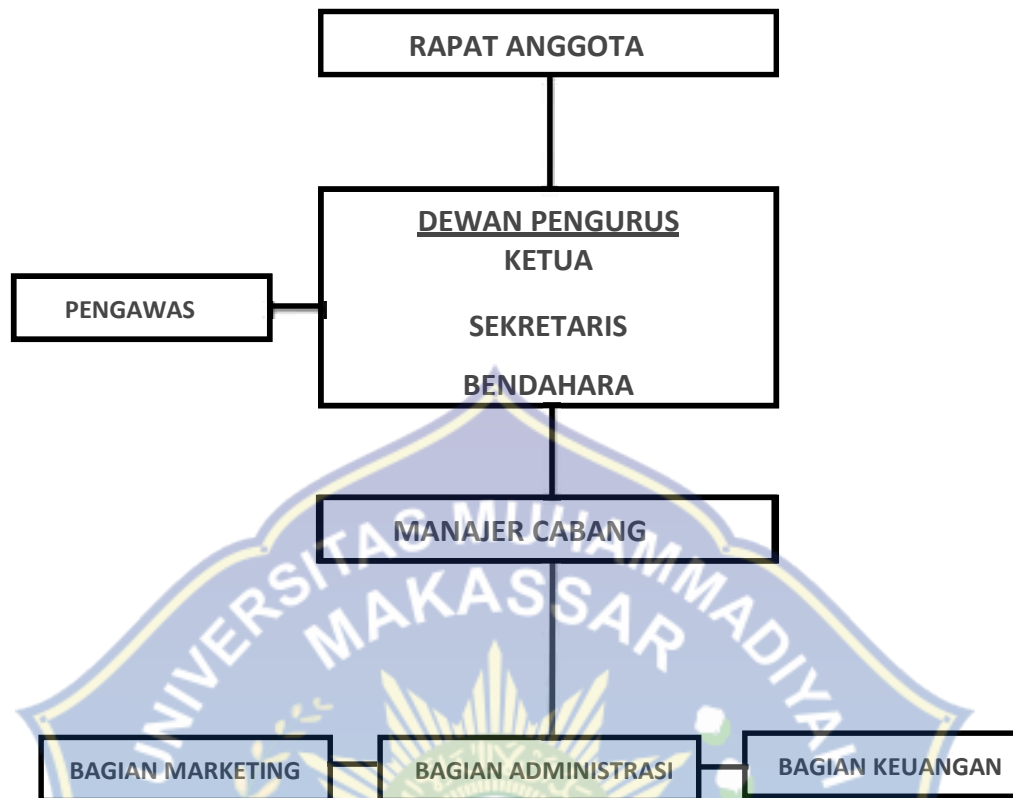
mengetahui kedudukan dan wewenang, tugas fungsi serta tanggung jawab dalam setiap pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba bagian sebagai suatu organisasi dalam usaha serta kegiatannya telah dirumuskan aturan-aturan pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab setiap personil maupun bagian-bagian yang secara bersama untuk mencapai tujuan yang direncanakan. dalam rangka melaksanakan operasionalnya, maka Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba telah membentuk struktur organisasi yang secara formal untuk memperlancar dan petugas prosedur kerja para karyawan sehingga dapat terkoordinir lebih efektif. untuk lebih jelasnya struktur organisasi yang terdapat pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)



Gambar 4.1 Struktur organisasi kepengurusan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Bulukumba

Sumber data struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Penjelasan struktur organisasi dan petugas Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

a. Rapat anggota

Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, yang membicarakan rencana strategis koperasi dalam kepengurusan berikutnya. hal-hal yang dibicarakan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga di dalam koperasi.
- 2) Menetapkan kebijakan dalam koperasi

Menetapkan dan mengesahkan kebijakan pengurus dalam bidang organisasi

- 3) maupun bidang usaha
- 4) Mengesahkan laporan pertanggung jawaban pengawas koperasi

b. Ketua umum

Tugas-tugas ketua koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memimpin dan mengordirir serta pengawasan pelaksanaan tugas pengurus lainnya.
- 2) Memipin rapat tahunan.
- 3) Pengurusan memberikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat anggota tahunan.
- 4) Memberikan keputusan tentang koperasi.

c. Badan pengawas

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah:

- 1) Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan, dan lain-lain.
- 2) Memeriksa dan meneliti ketetapan catatan organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- 3) Bertanggung jawab atas pemeriksaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
- 4) Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

d. Sekretariat

Tugas-tugas pokok sekretariat adalah:

- 1) Mengkoordinir bagian administrasi, tata usaha, serta rumah tangga, mengerjakan pencatatan surat-surat yang masuk dan yang keluar.

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

- 2) Menunjang kelancaran kegiatan kerja
- 3) Mengerjakan urusan personalia termasuk didalamnya kesejahteraan anggota.
- 4) Menyusun laporan yang diperlukan manajemen koperasi.

e. Bendahara

Tugas-tugas pokok bagian keuangan adalah:

- 1) Mengkoordinir dan membawahi kasir, unit jasa, serta unit simpan pinjam.
- 2) Menyusun data perkembangan keuangan usaha dan bidangnya secara berkala.
- 3) Bersama staf dan pengurusan menyiapkan surat-surat pengurus dan bahan-bahan rapat anggota.
- 4) Melakukan transaksi terhadap para anggota yang ingin melakukan simpan pinjam.

f. Manajer

Tugas, fungsi dan tanggung jawab menejer:

- 1) Tugas manajer adalah mengkoordinasikan seluruh kegiatan usaha, administrasi, organisasi dan pelaksanaan serta memberikan pelayanan administratif kepada pengurus dan pengawasan.
- 2) Untuk melaksanakan tugas tersebut, manajer berfungsi:
- 3) Sebagai pemimpin tingkat pengelola.
- 4) Merencanakan kegiatan usaha, kepegawaian dan keuangan.
- 5) Mengkoordinasikan kegiatan kepala-kepala unit usaha, kepada sekretariat dan kepala keuangan dalam upaya mengatur, membina baik yang bersifat teknis maupun administratif.
- 6) Berwenang mengambil langkah tidak lanjut atas kebijaksanaan yang telah

ditetapkan oleh pengurusan.

- 7) Bertanggung jawab kepada pengurus melalui ketua hubungan kerja manajer:
- i. Secara vertikal, manajer mengadakan hubungan kerja keatas dengan pengurus, pengawas untuk mengajukan usulan, pendapat dan segala rencana dalam upaya pengembangan usaha dan penciptaan usaha baru.
 - ii. Hubungan kerja kebawah, dengan seluruh jajaran pengelola untuk melakukan kegiatan mengatur, membina dan memberikan bimbingan dan pengawasan dalam upaya melaksanakan seluruh kebijaksanaan pengurus dan pengawasan.
 - iii. Secara horisontal mengadakan hubungan kerja dengan seluruh jajaran manajer setingkat pengelola.
- g. Bagian marketing/lapangan
- Tugas dari general marketing ini ialah memberikan pelayanan seluruh kebutuhan calon anggota atau anggota koperasi mengenai permohonan menjadi anggota, pinjaman, maupun simpanan.
- h. Bagian administrasi
- Tugas dan tanggung jawab:
- 1) Mengatur surat menyurat yang ada dikoperasi.
 - 2) Mengarsipkan dokumen-dokumen penting koperasi.
 - 3) Memonitor kebutuhan rumah tangga dan atk koperasi.
 - 4) Mempersiapkan rapat-rapat dikoperasi.
 - 5) Menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dikoperasi.
- i. Bagian keuangan

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

Tugas-tugas pokok bagian keuangan adalah:

- 1) Mengkoordinir dan membawahi kasir, unit jasa, serta unit simpan pinjam.
- 2) Melakukan transaksi terhadap para anggota yang ingin melakukan simpan pinjam.
- 3) Menyusun data perkembangan keuangan usaha dan bidangnya secara berkala.
- 4) Bersama staf dan pengurus menyiapkan surat-surat pengurus dan bahan-bahan rapat anggota.

j. Karyawan

Pegawai Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba yang bertugas sehari-hari melaksanakan kegiatan dikantor kps karya mulia di bagan siap digaji atau diberi honorarium sesuai dengan jabatan atau pekerjaan.



B. Karakteristik Responden

Analisis deskriptif pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap data karakteristik responden. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama bekerja responden.

1. Jenis Kelamin Responden

Analisis demografik pertama dilakukan terhadap data jenis kelamin responden. Menurut Robbins (2006), analisis terhadap data jenis kelamin responden perlu untuk dilakukan karena adanya perbedaan penting antara pria dan wanita yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Perbedaan tersebut berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, pendorong persaingan, motivasi, sosiabilitas, dan kemampuan belajar. Adapun hasil analisisnya terhadap data jenis kelamin responden disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Pria	18	60
Wanita	12	40
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa di tempat penelitian, yaitu di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba,

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

Koperasi Simpan Pinjam Berkat, pelaku Usaha Mikro dan kecil dengan jenis kelamin pria lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil wanita. Kondisi ini disebabkan karena karakteristik pekerjaan yang dilakukan di tempat penelitian lebih bersifat teknik dimana kemampuan ini lebih banyak dimiliki oleh pria.

2. Usia Responden

Analisis demografik kedua dilakukan terhadap data usia responden. Menurut Robbins (2006), analisis terhadap data usia responden perlu dilakukan karena adanya issue penting mengenai hubungan antara usia dengan kinerja yang berkaitan dengan kualitas positif yang dibawa ke dalam pekerjaan, yaitu pengalaman, pertimbangan, etika kerja yang kuat, komitmen terhadap mutu. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Usia Responden

Umur (tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
20 – 30	5	16.6
31 – 40	12	40
41 – 50	10	33.3
51 – 60	3	10
Jumlah	30	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Data dalam Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (40%) berusia 31 – 40 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku Usaha Mikro dan Kecil di tempat penelitian telah memiliki sejumlah kualitas positif yang dibawa ke dalam pekerjaan, yaitu pengalaman, pertimbangan, etika kerja yang

kuat, komitmen terhadap mutu, karena usia berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan dan kematangan seseorang dalam berpikir.

3. Pendidikan Responden

Analisis demografik ketiga dilakukan terhadap data pendidikan responden. Analisis mengenai pendidikan penting untuk dianalisis karena setiap jenis pekerjaan membebaskan tuntutan berbeda terhadap seseorang dan bahwa setiap orang harus memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan pekerjaan tersebut. Dimana kemampuan yang diperlukan untuk kinerja pekerjaan yang memadai pada pekerjaan tertentu bergantung pada persyaratan kemampuan yang diminta untuk pekerjaan tersebut. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SMA	5	16.6
D3	20	66.8
S1	5	16.6
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Data yang disajikan dalam Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah berpendidikan D3 (66,6%). Pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh responden sebagai bekal untuk dapat menjalankan pekerjaan dengan baik. Selain itu, tingkat pendidikan yang tinggi menjadi indikasi wawasan dan cara pandang yang luas

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

dalam menilai dan memandang suatu permasalahan sehingga diharapkan dengan bekal pendidikan yang memadai responden dapat mengambil keputusan yang baik.

4. Jenis Usaha Responden

Analisis demografik selanjutnya dilakukan terhadap data jenis usaha responden. Menurut Robbins (2006), jenis usaha seseorang pada bidang industri penjualan menunjukkan persaingan yang cukup tinggi, dimana persaingan tersebut berkaitan erat dengan produktivitas seorang wirausaha terhadap tingkat peroleha penjualan. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Distribusi Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha	Jumlah	Frekuensi
Usaha mebel	3	10
Peternakan	5	16,60
Usaha Campuran	18	60
Fashion	4	13,40
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data Tabel 4.4 terlihat bahwa sebagian besar responden telah memiliki Jenis Usaha campuran (60%). Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa sebagian besar responden di tempat penelitian memiliki motivasi yang tinggi di bidang usaha penjualan campuran.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 21.0. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 30 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r tabel sebesar 0,378, untuk $df = 30 - 2 = 28$; $\alpha = 0,05$ maka item/pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

Tabel 4.5 Dasar Interpretasi Skor Item dalam Variabel Penelitian

NO.	Nilai Skor	Interpretasi
1	1,00-1,79	Jelek/tidak penting
2	1,80-2,59	kurang
3	2,60,3,39	cukup
4	3,40-4,19	Bagus/Penting
5	4,20-5,00	Sangat Bagus

Sumber:Modifikasi dari Schafer, Jr (2004)

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

1. Variabel Modal Usaha

Variabel Modal Usaha diukur dengan tiga indikator yaitu Modal awal, Besar Modal, Pemanfaatan Modal Tambahan. Persepsi responden tentang modal usaha dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Table 4.6 Frekuensi/Prosentase Indikator Variabel Modal Usaha

Indikator	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0,0	1	3,3	1	3,3	21	70,0	7	23,3	4.13
X1.2	0	0,0	0	0,0	1	3,3	23	76,7	6	20,0	4.17
X1.3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	29	96,7	1	3,3	4.03
X1.4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	56,7	13	43,3	4.43
X1.5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	26	86,7	4	13,3	4.13
X1.6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	26	86,7	4	13,3	4.13
Mean Variabel Modal Usaha											4,17

Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa persepsi terhadap variable Modal Usaha dapat diartikan bahwa responden memberi nilai bagus/penting, hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 4,17. Indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dari variable Modal usaha adalah 4,43 (X1.4), dan nilai indikator terendah adalah indikator (X1.3) 4,03. Deskripsi ini memberi gambaran bahwa Variabel Modal usaha Yang didalamnya terdapat enam indikator ,menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh Baik/ Bagus bagi peningkatan Usaha Mikro dan kecil di Kecamatan herlang Kabupaten Bulukumba.

2. Variabel Pendampingan Usaha.

Variabel pendampingan usaha diukur dengan beberapa indikator yaitu pendampingan usaha, persepsi responden tentang modal usaha dapat dilihat pada table 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Tabel Frekuensi/Prosentase Indikator Variabel Pendampingan Usaha

Indikator	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	36,7	19	63,3	4,63
X2.2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	40,0	18	60,0	4,06
X2.3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	56,7	13	43,3	4,43
X2.4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	40,0	18	60,0	4,06
X2.5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	40,0	18	60,0	4,06
Mean Variabel Pendapatan Usaha											4,57

Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa persepsi terhadap Variabel Pendampingan Usaha Responden memberi nilai Sangat bagus/Sangat Penting, hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 4,57. Hal ini berarti Pendampingan Usaha dengan beberapa indikator di dalamnya berpengaruh sangat bagus/sangat penting terhadap peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang kabupaten Bulukumba.

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

3. Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil (Y)

Variabel Peningkatan usaha diukur dengan tiga indikator yakni Pendapatan, Perkembangan Usaha dan Tenaga Kerja. Persepsi responden tentang kinerja dapat dilihat pada table 4.8 berikut:

Indikator	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1.1	0	0,0	2	6,7	7	23,3	15	50,0	6	20,0	3,83
Y1.2	0	0,0	4	13,3	7	23,3	11	36,7	8	26,7	3,77
Y1.3	0	0,0	2	6,7	8	26,7	11	36,7	9	30,0	3,9
Y1.4	0	0,0	1	3,3	3	10,0	11	36,7	15	50,0	4,33
Y1.5	0	0,0	2	6,7	6	20,0	11	36,7	11	36,7	4,03
Y1.6	0	0,0	1	3,3	7	23,3	12	40,0	10	33,3	4,03
Mean Variabel Modal Usaha											3,98

Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa persepsi terhadap Variabel Peningkatan Usaha Responden memberi nilai bagus/ Penting, hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 3,98. Hal ini berarti enam indikator dari peningkatan Usaha dengan berpengaruh bagus/ penting di Kecamatan Herlang kabupaten Bulukumba.

4. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (split half) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "Alpha Cronbach". Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	R alpha	R kritis	Kriteria
1	Modal Usaha	0,899	0,600	Reliabel
2	Pendampingan Usaha	0,964	0,600	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument modal usaha adalah sebesar $r_{ll} = 0,899$, instrument pendampingan usaha adalah sebesar $r_{ll} = 0,964$, ternyata memiliki nilai "Alpha Cronbach" lebih besar dari 0,600, yang berarti kedua instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

D. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

4. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan *output* SPSS versi 21 terhadap ketiga variabel independen yaitu Modal Usaha dan Pendampingan Usaha, terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil ditunjukkan pada tabel berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,392	10,358		1,100	,281
1 Modal Usaha	,660	,315	,389	2,095	,046
1 Pend.Usaha	,750	,338	,683	2,446	,029

a. Dependent Variable: Peingkatan Usaha
Sumber: Output SPSS

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 11,392 + 0,660 MU + 0,750 PU + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 11,392 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Modal Usaha dan Pendampingan Usaha) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Peningkatan Usaha akan naik sebesar 1.139,2%.
2. Koefisien variabel Modal Usaha = 0,660, berarti setiap kenaikan Modal Usaha sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Peningkatan Usaha sebesar 66,0%. (Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).
3. Koefisien variabel Pendampingan Usaha = 0,750 berarti setiap kenaikan Pendampingan Usaha sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Peningkatan Usaha sebesar 75,0%. (Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).
5. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik
 - i. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel bebas. Semakin besar korelasi diantara sesama variabel bebas. Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Jika koefisien korelasi $(r) \leq 0,60$ atau *Tolerance* hitung $> Tolerance$ dan VIF hitung $< VIF$ dengan besaran *Tolerance* 10% atau 0.10 maka $VIF=10$.

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

Hasil perhitungan multikolinieritas dengan program *IMB SPSS Versi 21* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal Usaha	,921	1,086
Pend.Usaha	,981	1,146

a. Dependent Variable: Peingkatan
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk Variabel Modal Usaha sebesar $1,086 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,921 > 0,10$ sehingga variabel Modal Usaha dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel Pendampingan Usaha sebesar $1,146 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,981 > 0,10$ sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

ii. Heteroskedastisitas

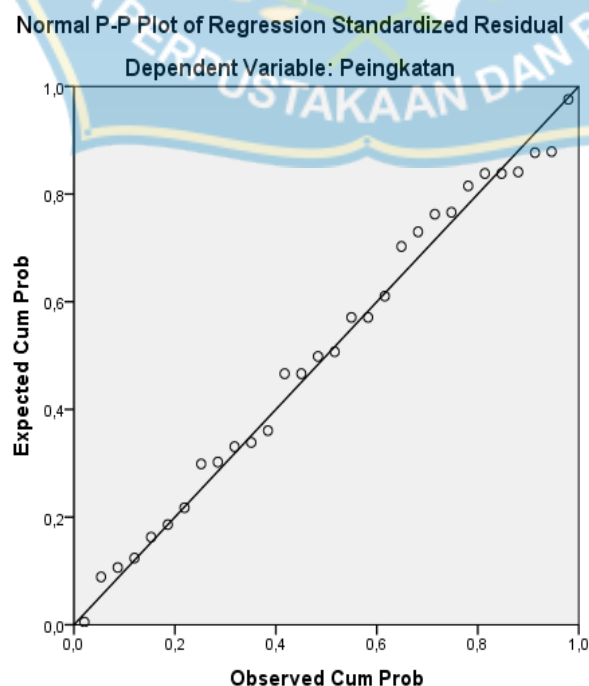
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansinya tidak

sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain:

- 1) Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan *IMB SPSS Versi 21* pada penelitian ini memperlihatkan tentang hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

6. Uji T (secara parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (Modal Usaha dan Pendampingan Usaha) terhadap variabel dependen (Peningkatan Usaha). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Hasil uji analisis regresi coefficients dengan menggunakan SPSS versi 21 terlihat pada tabel di bawah ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,392	10,358		1,100	,281
1 Modal Usaha	,660	,315	,389	2,095	,046
Pend.Usaha	,750	,338	,683	2,446	,029

a. Dependent Variable: Peingkatan Usaha

Pengaruh dari masing-masing variable Modal Usaha dan Pendampingan Usaha terhadap Peningkatan Usaha dapat dilihat dari arah tanda dan signifikansi. Variabel Modal Usaha dan Pendampingan Usaha mempunyai arah positif yang signifikan terhadap Peningkatan Usaha karena nilai signifikansinya < 0,05 yaitu 0,045 atau lebih kecil dari 5%.

7. Uji F (secara Simultan)

Menurut Sulaiman, 2004 Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 = \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), Modal Usaha dan Pendampingan Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Usaha.

2. $H_a = \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), Modal Usaha dan Pendampingan Usaha secara parsial berpengaruh terhadap Peningkatan Usaha.

Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

a. Jika profitabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Jika profitabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X).

Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut :

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,368	2	7,684	2,205	,030 ^b
	Residual	94,099	27	3,485		
	Total	109,467	29			

a. Dependent Variable: Peingkatan

b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Pend. Modal
Sumber: Output SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan nilai F tabel sebesar 2,205 dengan signifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 5% atau $0,030 < 0,05$. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penghitungan dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya seperti tampak pada tabel tersebut, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Usaha (X1) terhadap Peningkatan Usaha (Y)

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Artinya bahwa tanpa modal usaha, akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya baik memproduksi barang-barang maupun melakukan transaksi jual beli barang.

Dari teori tersebut menunjukkan hubungan yang sama antara Modal Usaha terhadap Terhadap Peningkatan Usaha pada penelitian ini. Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel modal usaha dengan variabel peningkatan usaha menunjukkan t hitung sebesar 2,095, koefisien regresi

sebesar 0,660 yang berarti berpengaruh positif terhadap ROE dan nilai signifikan sebesar 0,046 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 atau di bawah dari 5% maka dalam hal ini Modal Usaha mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan Usaha.

2. Pengaruh Pendampingan Usaha (X2) terhadap Peningkatan Usaha(Y)

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendamping dan yang didampingi harus sama-sama aktif, komunikatif yaitu apa yang disampaikan pendamping atau yang didampingi dapat dipahami bersama.

Dari teori tersebut menunjukkan hubungan yang sama antara Pendampingan usaha terhadap peningkatan usaha pada penelitian ini. Hasil pengujian parsial (Uji T) antara variabel pendampingan usaha dengan variabel peningkatan usaha menunjukkan t hitung sebesar 2,446 dan koefisien regresi untuk variabel ini bernilai positif sebesar 0,750, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel pendampingan usaha terhadap peningkatan usaha adalah positif. Koefisien regresi sebesar 0,750 berarti setiap peningkatan FDR sebesar 1% akan meningkatkan ROE sebesar 75,0%. Namun, hasil pengujian parsial (Uji T) antara pendampingan usaha terhadap peningkatan usaha menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,029 Yang artinya nilai signifikansinya di bawah 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa variabel pendampingan usaha secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan usaha.

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA**A. MODAL USAHA (X1)**

3. Pengaruh Modal Usaha dan Pendampingan Usaha secara simultan terhadap Peningkatan Usaha

3. Hasil uji f pada (tabel ANNOVA) menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,205 dengan signifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 atau $0,030 < 5\%$. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis kedua (H2) yang diajukan menyatakan bahwa ada pengaruh Modal Usaha dan Pendampingan Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba **diterima**.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
2. Variabel Pendampingan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan kepada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu: Bagi pihak manajemen koperasi diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan profitabilitas koperasi tersebut. Dengan melihat variabel modal usaha diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional koperasi. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

DAFTAR PUSTAKA

- Adenk Sudarwanto 2013. *Akuntansi koperasi, Yogyakarta, graha ilmu.*
- Afifah.Zahra.R.2012.*Analisis bantuan Modal dan Kredit bagi kelompok pelaku Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi dan UMKM kota semarang (Studi Kasus; KPUM di Kelurahan Pakunden Kecamatan Semarang Tengah).*
- Afriamarta. G. & Eko.AJ.2010. Aplikasi system informasi simpan pinjam pada koperasi pegawai negeri (KPN).
- Harahap.S.2008.*Analisis peranan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di kota Padang Sidempuan.*
- Iyan, Rita Yani dan Yuliani. 2013. *Peran kredit Kopearsi Simpan Pinjam terhadap peningkatan pendapatan dan usaha anggotanya di Kecamatan Tembilahan Kabupaten indagili Hilir.* Pekanbaru : Jurusan Ilmu Ekonomi ProgdI Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya,Pekanbaru.
- Kabupaten Kutai Barat.ejurnal ilmu Pemerintahan, nomor 2,2015;558-570.
- Kusnadi,2011.“*pengertian HTML*”. *Tersedia dalam:*<http://mypctutorel.blogspot.com/2011/11/Pengertian-dan-fungsi-html-hypertext.html>{diakses tanggal 5 april 2019}
- Republik Indonesia.1945. Undang-Undang No.33 Tahun 1945 *tentang Perekonomian Indonesia.*
- Republik Indonesia.1945. Undang-Undang No.9 Tahun 1945 *'Koperasi Simpan Pinjam.*
- Republik Indonesia.1992. Undang-Undang No.25 Tahun 1992 *tentang Modal Koperasi.*
- Republik Indonesia.2008. Undang –Undang No.20 Tahun 2008 *tentang UMKM*
- Rudianto,2010.*Akuntansi Managemen Informasi untuk pengambilan keputusan strategis.*Jakarta;Erlangga.
- Sulaiman, Wahid. 2004. Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kunlitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Santyaminah.2012. *Prinsip koperasi dan ciri khas koperasi*(<http://santyaminah.com>. diakses pada 20 april 2019).
- Rudianto.2013. *Akuntansi management informasi untuk pengambilan keputusan strategis*,Jakarta:Erlangga.
- Sari, Fitria.2013.*Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam perkembangan UMKM agribisnis di Bogor*.
- Sugiyono,2010.*Metode penelitian Bisnis*.Bandung.Pusat Bahasa Depdiknas.
- Susanti ira maria.2015.*Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di kampung Sumber Sari*.
- Universitas Pendidikan Indonesia,2013.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Bandung;UPI Press.
- Internet;http://google.com/pengertian_koperasi_simpan_pinjam,di akses pada tanggal 7 april 2019.
- http://google.cendekia.com/koperasi_indonesia_menurut_para_ahli, di akses pada tanggal 7 april 2019.
- <http://odellajulita.blogspot.com/2011/koperasi-serba-usaha.html>
- Jurnal ilmu pemerintahan,3,/2015:558-570 ISSN.0000-0000.ejournal.IP.Fisip-unmul.org.
- <http://text.id123dok.com>
- <http://ethess.uin-malang.ac.id>
- [http://www.koperasiindo.net/2012/12/koperasi-simpan-pinjam dan pengelolaannya.html](http://www.koperasiindo.net/2012/12/koperasi-simpan-pinjam_dan_pengelolaannya.html)

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

LAMPIRAN I

KUESIONER PENELITIAN

PERAN MODAL USAHA DAN PENDAMPINGAN USAHA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT TERHADAP PENINGKATAN USAHA MIKRO DAN KECIL DI KECAMATAN HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA

Responden yang terhormat,

Saya Irmayanti, mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar sedang melakukan penelitian skripsi mengenai Peran Modal Usaha dan Pendampingan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Berkat Terhadap Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Mohon kesediaan bapak/ibu/saudara/saudari untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar. Pengisian kuesioner dengan memberikan tanda check (√) pada pertanyaan pilihan. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir. Atas kerjasama dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Tanggal Penelitian :

Lokasi Penelitian :

Identitas Responden :

1. Nama Responden :

2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

3. Usia :

4. Pendidikan : SD-SMP SMA-S1 S2

5. Jenis Usaha :

Mohon untuk semua pernyataan di bawah ini diisi dengan memberikan tanda check (√) yang di anggap sesuai dengan kondisi yang terjadi pada kolom jawaban sebagai berikut :

Adapun alternatif pada jawaban sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Mintalah Penjelasan Untuk Pertanyaan Yang Kurang Jelas / Tidak

1. Variabel Modal Usaha (X1)

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Modal usaha sebagai modal awal, berpegang dalam memulai usaha					
2	Besarnya bantuan modal usaha yang diberikan koperasi simpan pinjam berkat disesuaikan berdasarkan jenis usaha					
3	Pemberian modal usaha oleh koperasi di manfaatkan untuk pengembangan usaha					
4	Terjadi peningkatan perputaran modal usaha setelah mendapatkan bantuan modal					
5	Sistem prosedur pemberian modal usaha oleh koperasi sangat mudah dan sesuai kebutuhan konsumen					
6	Pemberian modal usaha berpegang terhadap peningkatan usaha pelaku UMK (usaha mikro kecil)					

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

2. Pendampingan Usaha (X2)

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Koperasi menyediakan modal usaha bagi pelaku UMK (Usaha mikro dan kecil) sesuai jenis usaha dan kebutuhannya					
2	Koperasi memberikan perlindungan dan jaminan atas barang jaminan anggota atau konsumen					
3	Koperasi memberikan kompensasi berupa jaminan pinjaman atau kredit kepada anggota yang lancar pembayarannya					
4	Koperasi simpan pinjam berkat selalu memberikan pengawasan baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan usaha anggota					
5	Koperasi simpan pinjam berkat membantu para anggota dalam pengembangan jaringan untuk keberlangsungan usaha anggota					

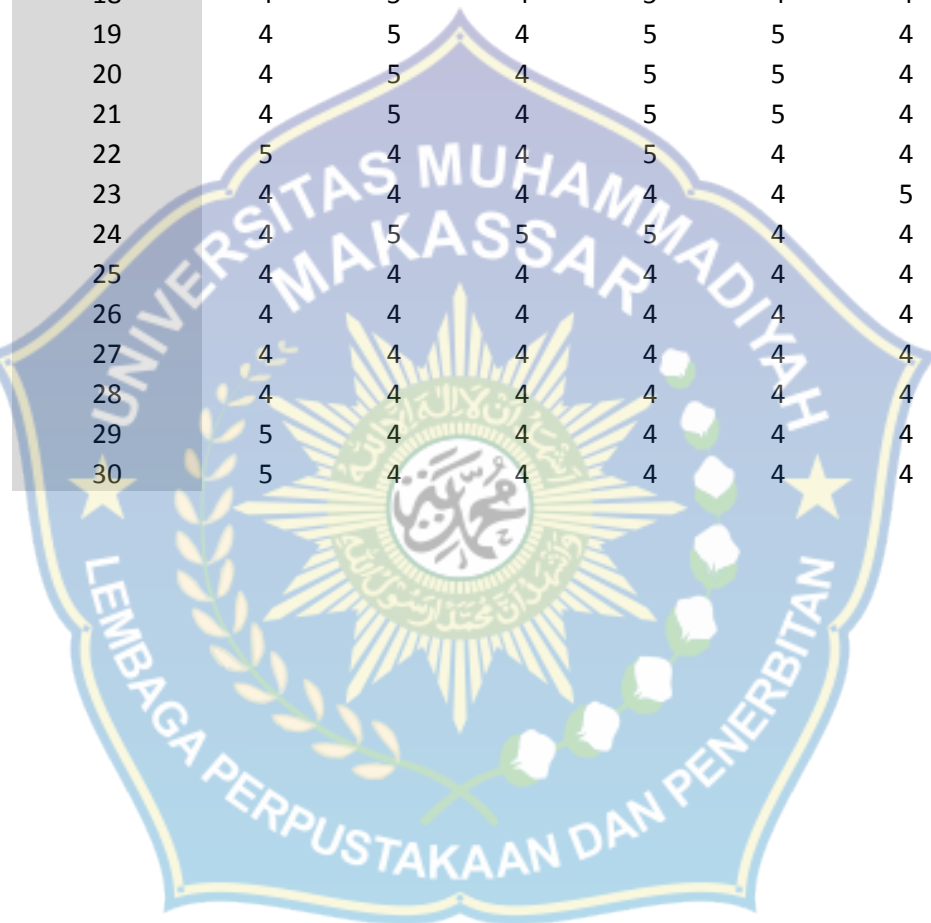
3. Peningkatan Usaha (Y)

No	No Responden	Pernyataan Modal Usaha (X1)						STS	TS	KS	S	SS
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6					
1	1	4	4	4	4	4		5			25	
2	2	5	4	4	4	5		5			27	
3	3	4	4	4	4	4		4			24	
4	4	5	4	4	5	4		4			26	
5	5	4	4	4	4	4		4			24	
6	6	4	4	4	4	4		4			26	
7	7	4	4	4	4	4		4			24	
8	8	4	4	4	4	4		4			24	
9	9	4	4	4	4	4		4			24	
4.	Pengembangan usaha dapat meningkatkan kebutuhan tenaga kerja											
5.	Modal usaha dan pendampingan usaha berpengaruh terhadap peningkatan usaha pelaku usaha mikro dan kecil UMK											
6	Pemberian modal usaha dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil di kecamatan Herlang kab.bulumba											

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

10	10	4	4	4	5	4	4	25
11	11	3	3	4	5	4	4	23
12	12	4	4	4	5	4	4	25
13	13	5	5	4	4	4	4	26
14	14	4	4	4	4	4	4	24
15	15	4	4	4	4	4	4	24
16	16	4	4	4	5	4	5	26
17	17	2	4	4	5	4	4	23
18	18	4	5	4	5	4	4	26
19	19	4	5	4	5	5	4	27
20	20	4	5	4	5	5	4	27
21	21	4	5	4	5	5	4	27
22	22	5	4	4	5	4	4	26
23	23	4	4	4	4	4	5	25
24	24	4	5	5	5	4	4	27
25	25	4	4	4	4	4	4	24
26	26	4	4	4	4	4	4	24
27	27	4	4	4	4	4	4	24
28	28	4	4	4	4	4	4	24
29	29	5	4	4	4	4	4	25
30	30	5	4	4	4	4	4	25



A. PENDAMPINGAN USAHA (X2)

No	No Responden	Pendampingan Usaha (X2)					Total X2
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	1	5	5	5	4	4	23
2	2	4	5	4	4	5	22
3	3	4	5	4	5	5	23
4	4	5	5	4	4	5	23
5	5	5	5	5	4	4	23
6	6	5	4	4	5	5	23
7	7	5	4	5	4	4	22
8	8	5	5	4	5	5	24
9	9	5	4	5	4	4	23
10	10	4	5	4	5	5	23
11	11	4	5	5	4	4	23
12	12	4	5	4	5	5	23
13	13	5	5	4	5	5	24
14	14	5	4	4	5	5	23
15	15	5	4	5	4	4	23
16	16	4	4	4	5	5	23
17	17	4	4	5	4	5	23
18	18	4	4	4	5	4	21
19	19	5	4	4	4	5	22
20	20	5	4	5	5	5	24
21	21	5	5	4	5	5	24
22	22	5	4	5	5	4	23
23	23	4	5	4	5	5	23
24	24	5	5	5	5	4	24
25	25	4	5	4	4	4	21
26	26	5	5	4	5	5	24
27	27	5	5	4	5	4	23
28	28	4	5	5	4	5	23
29	29	5	5	5	5	5	25
30	30	5	4	5	5	4	23

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

Lampiran 3 distribusi frekwensi

Frequency

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki- Laki	18	60	60	66.7
Valid Perempuan	12	40	40	100
Total	30	100	100	

Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 – 30	5	16.6	16.6	16.6
31 – 40	12	40	40	66.7
41 – 50	10	33.3	33.3	100
51 – 60	3	10	10	
Total	30	100	100	

Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	5	16.6	16.6	16.6
D3	20	66.8	66.8	67.8
Valid S1	5	16.6	16.6	100
Total	30	100	100	

Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Usaha mebel	3	10	10	13.6
	Peternakan	5	16,60	16,60	66.4
	Usaha Campuran	18	60	60	100
	Fashion	4	13,40	13,40	
	Total	30	100	100	



LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

LAMPIRAN 4

Frequencies

Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6
30	30	30	30	30	30
0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Modal usaha (X1)

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Kurang setuju	1	3.3	3.3	6.7
	Setuju	21	70.0	70.0	76.7
	Sangat setuju	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Setuju	23	76.7	76.7	80.0
	Sangat Setuju	6	20.0	20.0	100.0

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Setuju	23	76.7	76.7	80.0
	Sangat Setuju	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	29	96.7	96.7	96.7
	Sangat Setuju	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	17	56.7	56.7	56.7
	Sangat Setuju	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	26	86.7	86.7	86.7
	Sangat Setuju	4	13.3	13.3	100.0

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

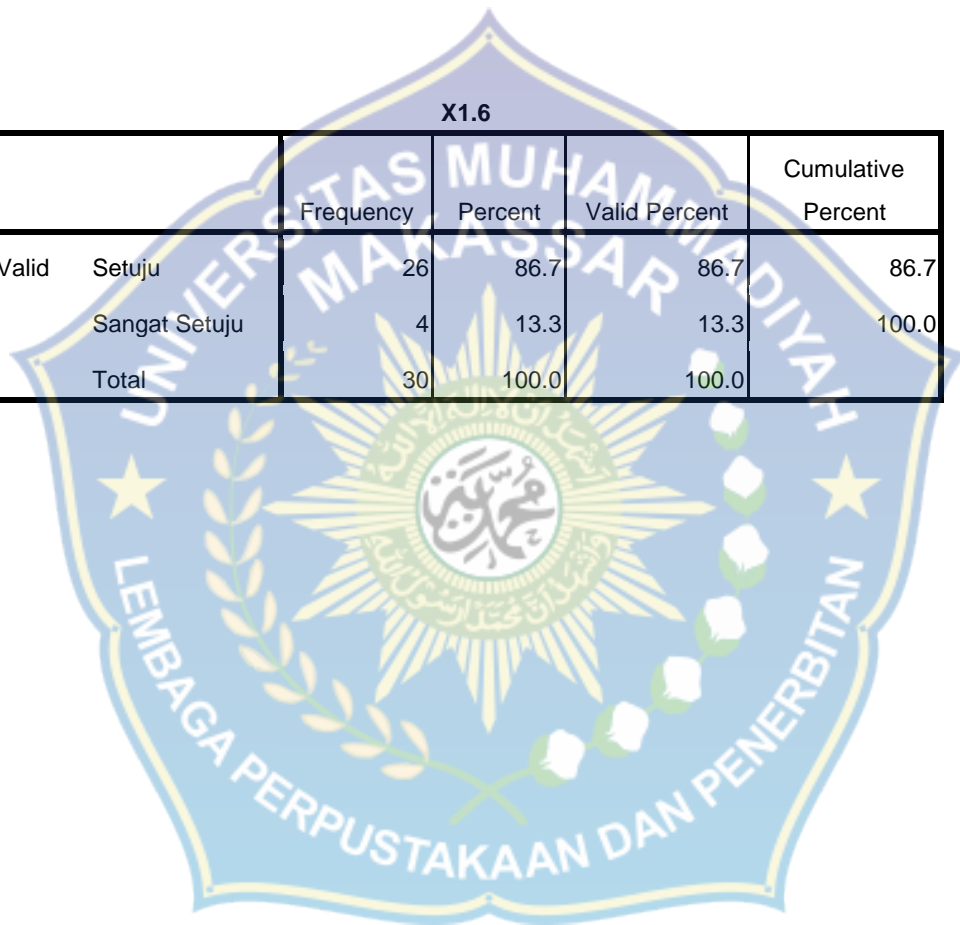
A. MODAL USAHA (X1)

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	26	86.7	86.7	86.7
	Sangat Setuju	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	26	86.7	86.7	86.7
	Sangat Setuju	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Frequencies

Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6
30	30	30	30	30	30
0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Pendampingan usaha (X2)

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	11	36.7	36.7	36.7
	Sangat Setuju	19	63.3	63.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	12	40.0	40.0	40.0
	sangat setuju	18	60.0	60.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	17	56.7	56.7	56.7
	Sangat setuju	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	12	40.0	40.0	40.0
	Sangat setuju	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	12	40.0	40.0	40.0
	sangat setuju	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6
30	30	30	30	30	30
0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Peningkatan Usaha (Y)

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	6.7	6.7	6.7
	Kurang setuju	7	23.3	23.3	30.0
	setuju	15	50.0	50.0	80.0
	sangat setuju	6	20.0	20.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

Y1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	2	6.7	6.7	6.7
Kurang setuju	8	26.7	26.7	33.3
Setuju	11	36.7	36.7	70.0
Sangat setuju	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Y1.4

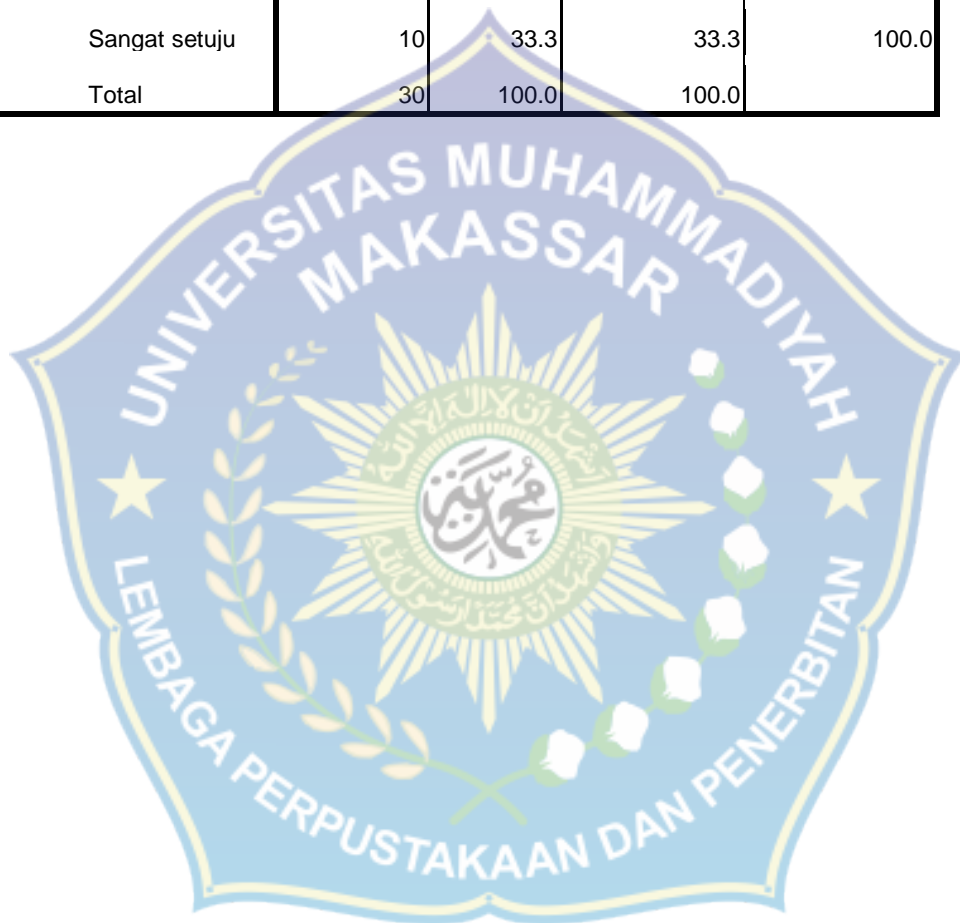
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
Kurang setuju	3	10.0	10.0	13.3
Setuju	11	36.7	36.7	50.0
Sangat setuju	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Y1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	2	6.7	6.7	6.7
kurang setuju	6	20.0	20.0	26.7
setuju	11	36.7	36.7	63.3
sangat setuju	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Kurang setuju	7	23.3	23.3	26.7
	Setuju	12	40.0	40.0	66.7
	Sangat setuju	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

Lampiran 5 Analisis Regresi dan Uji Asumsi Klasik

Regression

		Notes
Output Created		06-SEP-2019 20:38:17
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	30
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR
		SIG N
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV
		R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT Peingkatan
		/METHOD=ENTER Modal Usaha
Resources		/SCATTERPLOT=(Pekingatan , *ZPRED)
		/RESIDUALS DURBIN
		HISTOGRAM(ZRESID)
		NORMPROB(ZRESID)
		/CASEWISE PLOT(ZRESID)
	OUTLIERS(3).	
	Processor Time	00:00:03,64
	Elapsed Time	00:00:03,52
	Memory Required	1644 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Peingkatan	23,8667	1,94286	30
Modal	25,1667	1,14721	30
Usaha	27,4000	1,06997	30

Correlations

		Peingkatan	Modal	Usaha
Pearson Correlation	Peingkatan	1,000	,366	,027
	Modal	,366	1,000	,281
	Usaha	,027	,281	1,000
Sig. (1-tailed)	Peingkatan	.	,023	,445
	Modal	,023	.	,066
	Usaha	,445	,066	.
N	Peingkatan	30	30	30
	Modal	30	30	30
	Usaha	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Usaha, Modal ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Peingkatan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,875 ^a	,698	,077	1,86686	,140	2,205	2	27	,130	1,259

a. Predictors: (Constant), Usaha, Modal

b. Dependent Variable: Peingkatan

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,368	2	7,684	2,205	,030 ^b
	Residual	94,099	27	3,485		
	Total	109,467	29			

a. Dependent Variable: Peingkatan

b. Predictors: (Constant), Usaha, Modal

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal	,921	1,086
	Usaha	,981	1,146

a. Dependent Variable: Peingkatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,392	10,358		1,100	,281
	Modal	,660	,315	,389	2,095	,046
	Usaha	,750	,338	,683	2,446	,029
	Pend.Usaha					

a. Dependent Variable: Peingkatan Usaha

Coefficient Correlations^a

Model		Usaha	Modal
1	Correlations	Usaha	1,000
		Modal	-,281
	Covariances	Usaha	,114
		Modal	-,030

a. Dependent Variable: Peingkatan

Collinearity Diagnostics^a

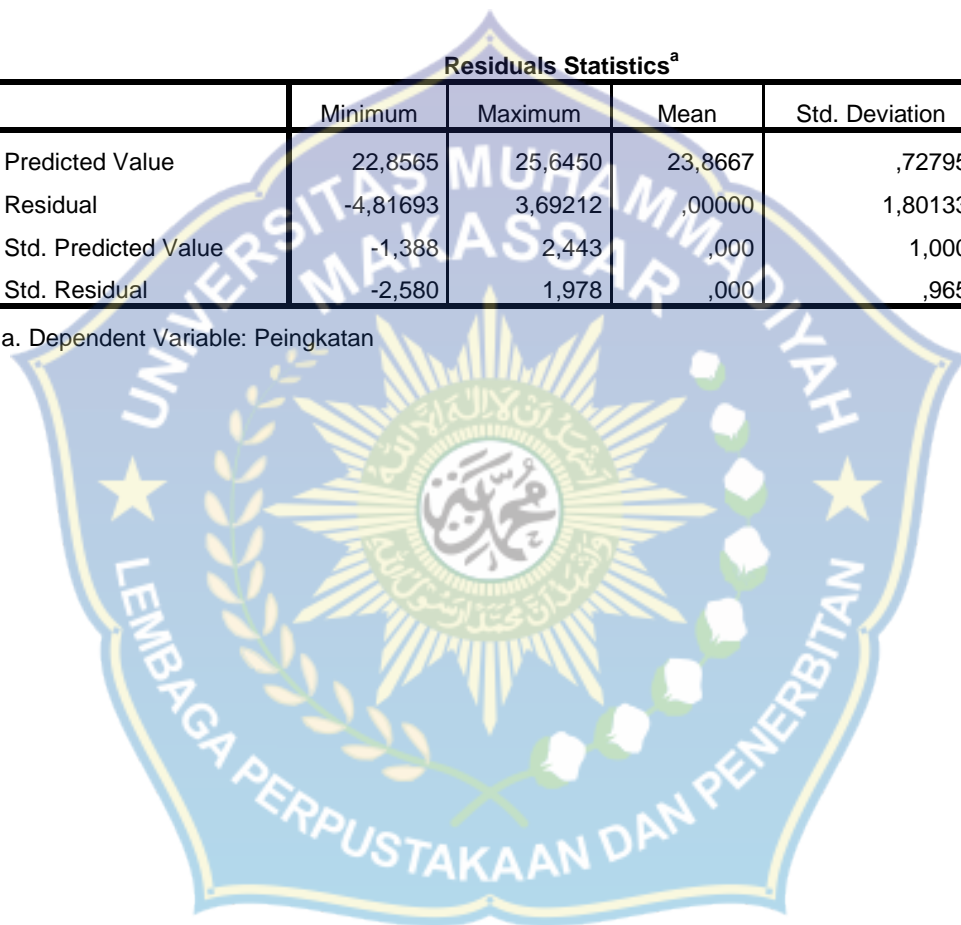
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Modal	Usaha
1	1	2,998	1,000	,00	,00	,00
	2	,001	48,055	,04	,89	,34
	3	,001	65,525	,96	,11	,66

a. Dependent Variable: Peingkatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22,8565	25,6450	23,8667	,72795	30
Residual	-4,81693	3,69212	,00000	1,80133	30
Std. Predicted Value	-1,388	2,443	,000	1,000	30
Std. Residual	-2,580	1,978	,000	,965	30

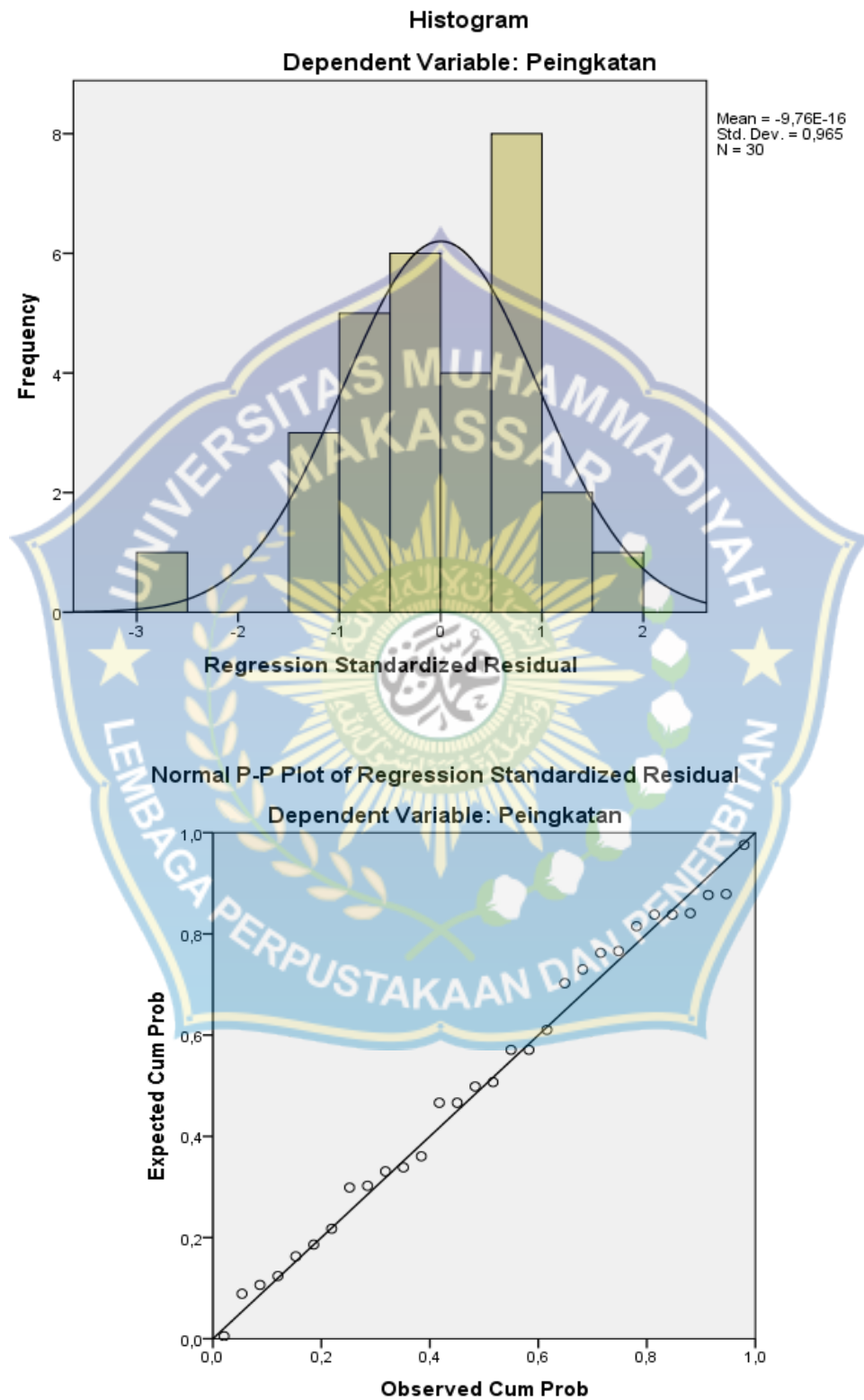
a. Dependent Variable: Peingkatan



LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

A. MODAL USAHA (X1)

Charts



BIOGRAFI PENULIS



Irmayanti Yunus lahir di Malimongani pada tanggal 14 July 1997 sebagai anak Pertama dari pasangan Bapak Muhammad Yunus dan Ibu Sampena. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Talasalapang V Kota Makassar. Penulis telah menempuh pendidikan sebagai berikut, penulis masuk SD 58 Kota dan lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP 3 Alla dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus dari SMP, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat lanjut di SMAN 1 Anggeraja dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program strata satu sampai sekarang. Sebagai tugas akhir, maka penulis menulis sebuah skripsi yang berjudul "Peran Modal Usaha dan Pendampingan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Berkat terhadap peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

